

**HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MEMBACA AL-QURAN  
DENGAN AKHLAK SISWA KELAS XI MAN KOTA TEGAL  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**RISKA SAFITRI**  
NIM: 123111176

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Safitri  
NIM : 123111176  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MEMBACA AL-QURAN DENGAN AKHLAK SISWA KELAS XI MAN KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Mei 2016

Pembuat pernyataan,



**Riska Safitri**  
NIM:123111176





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.02 Kampus II Ngaliyan Telp.7601295  
Fax. 7615987 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

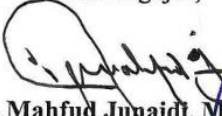
Judul : Hubungan Antara Frekuensi Membaca Al-Quran dengan  
Akhlak Siswa Kelas XI MAN Kota Tegal Tahun  
Pelajaran 2015/2016  
Nama : Riska Safitri  
NIM : 123111176  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 17 Juni 2016

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I,

  
**Dr. Mahfud Junaidi, M.A.**  
NIP. 19690320 199803 1 004

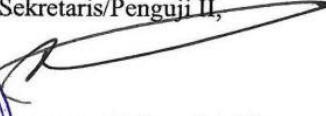
Penguji II,

  
**H. Dr. Abdur Kholiq, M.Ag**  
NIP. 19710915 199703 1 003

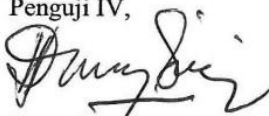
Pembimbing I,

  
**Dr. H. Ruswan, M.A.**  
NIP: 196804241993031004

Sekretaris/Penguji II,

  
**Muhammad Rikza, M.S.I**  
NIP. 19800320 200710 1 001

Penguji IV,

  
**Drs. Danusiri, M.Ag**  
NIP. 19561129 198703 1 001

Pembimbing II,

  
**Drs. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP. 196603142005011002



## NOTA DINAS

Semarang, 5 Juni 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MEMBACA  
AL-QURAN DENGAN AKHLAK SISWA KELAS XI  
MAN KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**  
Nama : **Riska Safitri**  
NIM : 123111176  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I,



**Ruswan, Dr. H., M.A**

NIP:19680424 199303 1 004





## NOTA DINAS

Semarang, 5 Juni 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MEMBACA  
AL-QURAN DENGAN AKHLAK SISWA KELAS XI  
MAN KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

Nama : **Riska Safitri**

NIM : **123111176**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II,



**Mustopa, M.Ag**

NIP:19660314 200501 1 002



## ABSTRAK

Judul Skripsi : Hubungan Antara frekuensi Membaca Al-Quran dengan Akhlak Siswa kelas XI MAN Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016

Penulis : Riska Safitri

NIM : 123111176

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan Akhlak siswa kelas XI MAN kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Adakah hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI di MAN? untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan teknik analisis product moment. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random Sampling* dengan jumlah 36siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket, dokumentasi dan observasi.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis *product moment*. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan: Tidak ada hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016.

Dari penelitian ini dihasilkan koefisien  $r_{xy}$ :  $0,003 < r_t$  5 % diperoleh: 0,329 dan 1 % diperoleh: 0,424. Setelah dilakukan uji t diketahui  $t_{hitung}$  (0,017)  $< t_{tabel}$  (0, 681) sehingga tidak signifikan. Dengan hal ini bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016 dan hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirohim*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga terhatur kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyyah hingga zaman Islamiyyah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I, selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Ruswan, M.Ag. dan Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan segenap tenaga serta ketulusan untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan

berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

6. Bapak Lutfil Kamaludin, M.Pd selaku Kepala MAN kota Tegal, Ibu Lutfiyah rahmawati, M.Pd, selaku wakil kepala kurikulum beserta segenap Bapak dan Ibu guru, peserta didik dan karyawan MAN kota Tegal yang telah berkenan memberi bantuan, informasi, dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tuaku (Abah H. Akhmad Fadholi dan Ibu Hj. Malikhatun) yang teramat penulis cintai, dari merekalah mengalir deras kasih sayang serta segenap kemurnian cintanya. Dan merekalah alasan mengapa penulis harus senantiasa bersemangat.
8. Saudaraku tercinta; Mbakyu Yuli Setiana Dewi dan suaminya Mas Abdul Aziz beserta keponakanku Siti Fatimah Az-zahra, dan adekku tercinta si nang Nurdin Aziz beserta seluruh keluarga besar di Tegal yang senantiasa pula memberikan spirit positif bagi penulis dalam meraih impian.
9. Kakak-kakakku tersayang, Mbak Nurul Atikah, Mbak Indana MR, Mbak Anis terima kasih untuk semangat dan motivasinya serta bantuan waktu dan pikiran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Kyai Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Rofiqotul Makiyyah A.H selaku pengasuh PPP. Al Hikmah terimakasih penulis ucapkan atas doa, ilmu, bimbingan rohani dengan penuh kesabaran, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.

11. Sahabat-sahabat PPP. Al Hikmah Tugurejo, khususnya kamar As-Sa'adah yang selalu ada untuk memberikan motivasi penyemangat serta tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku tercinta Ela, Erni, dan Azka terima kasih telah hadir untuk menjadikan hari-hari penulis di UIN penuh dengan keindahan. Kalian luar biasa!.
13. Sahabat-sahabatku PAI A 2012 semuanya yang telah banyak membantu penulis semasa kuliah. Teman-teman PPL SD Nurul Islam Semarang dan teman-teman KKN posko 60 Wateshaji Pucakwangi pati, yang telah menjadi sahabat-sahabat yang menanamkan arti kebersamaan.
14. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang, 5 Juni 2016

Penulis

Riska Safitri





## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Membaca Al-Quran .....	10
a. Pengertian Membaca Al-Quran .....	10
b. Dasar dan Tujuan Membaca Al-Quran .....	13
c. Tata Cara Membaca AL-Quran.....	18
d. Keutamaan Membaca Al-Quran .....	21
e. Dimensi Frekuensi Membaca AL-Quran .....	23

2. Akhlak .....	25
a. Pengertian Akhlak.....	25
b. Dasar Pendidikan akhlak .....	26
c. Ruang Lingkup Akhlak .....	27
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak .....	34
3. Hubungan antara Frekuensi Membaca Al-Quran dengan Akhlak Siswa .....	38
B. Kajian Pustaka .....	43
C. Rumusan Hipotesis .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	53

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Hasil Data Umum .....	60
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	68
C. Pengujian Hipotesis.....	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	83

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
C. Penutup.....	87

## **KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	:	Kisi-kisi Angket Frekuensi Membaca Al-Quran dengan Akhlak ,
Tabel 3.2	:	Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Frekuensi Membaca Al-Quran,
Tabel 3.4	:	Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Akhlak,
Tabel 4.1	:	Tabel Kegiatan Belajar Mengajar Siswa MAN Kota Tegal
Tabel 4.2	:	Daftar Ruang dan Gedung MAN Kota Tegal
Tabel 4.3	:	Daftar Peralatan dan Investaris Kantor
Tabel 4.4	:	Hasil Angket Frekuensi Membaca Al-Quran Siswa MAN Kota Tegal
Tabel 4.5	:	Distribusi Standar Deviasi X
Tabel 4.6	:	Tabel Kualitas Frekuensi Membaca Al-Quran
Tabel 4.7	:	Hasil Angket Akhlak Siswa MAN Kota Tegal
Tabel 4.8	:	Distribusi Standar Deviasi Y
Tabel 4.9	:	Tabel Kualitas Akhlak Siswa MAN Kota Tegal
Tabel 4.10	:	Tabel Data Hasil Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel X (Frekuensi Membaca Al-Quran) dengan Variabel Y (Akhlak)



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kisi-kisi Angket
Lampiran 2	Daftar Nama Responden Uji Coba Angket Tentang Hubungan Antara Frekuensi Membaca Al-Quran dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016
Lampiran 3	Instrumen Uji Coba Angket Hubungan Antara Frekuensi Membaca Al-Quran dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016
Lampiran 4	Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Angket Frekuensi Membaca Al-Quran dengan Akhlak
Lampiran 5	Perhitungan Uji Coba Instrumen Angket Akhlak Siswa
Lampiran 6	Daftar Responden Penelitian Siswa Kelas XI MAN Kota Tegal
Lampiran 7	Instrumen Angket Hubungan Antara Frekuensi Membaca Al-Quran dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016
Lampiran 8	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 9	Surat Izin Riset
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
Lampiran 11	Surat Uji Laboratorium
Lampiran 12	Sertifikat OPAK
Lampiran 13	Sertifikat KKN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Diantara tujuan diturunkannya al-Quran adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>1</sup>

Al-Quran berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia. Ayat-ayat al-Quran sangat membangun akhlak. Beberapa diantaranya adalah pengarahan agar umat manusia berakhlakul karimah, bisa dilihat pada beberapa surah dan ayat berikut: Q.S. *an-Nur*: 30-31, 32; Q.S. *al-Ahzab*: 33; Q.S. *al-Israa*:23; Q.S. *at-Taubah*:119; Q.S. *ali Imran*: 133-134 yang mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan perilaku, penjagaan diri, sifat pemaaf, dan kejujuran.<sup>2</sup>

M. QuraishShihab, dalam bukunya *Wawasan al-Quran* menjelaskan bahwa tujuan diturunkannya al-Quran diantaranya

---

<sup>1</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Quran*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 41.

<sup>2</sup> Ulil Amri Syarif, *Pendidikan karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 63-64.



yaitu untuk membersihkan dan mensucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam, untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhilafahan, untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.

Fungsi al-Quran antara lain sebagai al-kitab, *al furqan* (pembeda antara yang haq dan batil), *hudan* (petunjuk) bagi manusia pada umumnya dan orang-orang bertaqwa pada khususnya, *syifa'* (penyembuh), *mau'idzah* (rahmat, nasehat, atau petuah).

Al-Quran memberikan petunjuk dalam kaitannya dengan persoalan-persoalan. Diantaranya: pertama, akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan ke-esaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. Kedua, mengenai syariat dan hukum, dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Ketiga, mengenai akhlak yang murni, dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus

diikuti oleh manusia dalam kehidupannya baik secara individu maupun kolektif.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa al-Quran diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia sampai akhir zaman. Dari fungsi-fungsi tersebut dapat kita peroleh melalui proses membaca dan memahami arti serta maknanya. Semakin tinggi intensitas membaca dan memahaminya, semakin banyak manfaat yang diperoleh.

Jika dikatakan: Berapa waktu yang akan diluangkan untuk membaca al-Quran? Setiap kali meluangkan waktu lebih lama untuk membaca al-Quran maka kematangan buah lebih dekat dan perubahan lebih cepat. Bukan berarti menyibukkan diri dengan membaca al-Quran, meninggalkan kegiatan membaca dan menelaah kitab-kitab pengetahuan Islam lainnya, tetapi maksudnya adalah jangan sampai kegiatan itu dilakukan sebelum membaca al-Quran. Justru bacaan-bacaan itu sebagai rujukan, yang menerangkan ilmu-ilmu al-Quran dan membuka wawasan pemahamannya lebih luas lagi.

Jika menginginkan perubahan maka sudah seharusnya manusia memahami al-Quran dengan akal yang disertai dengan pengaruh di hati. Hal ini menuntut untuk membaca dengan benar. Jadi membaca al-Quran dengan sebenar-benarnya, sebagaimana yang dikatakan Imam Ghazali, yaitu penggabungan antara lisan, akal, dan, hati. Tugas lisan adalah membenarkan

---

<sup>3</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Quran*,... hlm. 43-44.

huruf dengan tartil. Sedangkan tugas akal adalah menafsirkan makna-makna, dan tugas hati adalah memberi bekas dan pengaruh dengan guncangan dan perintah. Jadi lisan yang membaca, akal yang menerjemahkan dan hati yang menerima nasihat.<sup>4</sup>

Berhubungan dengan cara membaca yang benar maka tartil dan bacaan yang tenang merupakan salah satu alat yang penting untuk mendapatkan pemahaman yang baik. Jadi al-Quran adalah kitab yang ringkas, satu ayat didalamnya mengandung makna yang banyak, sebagaimana yang dikatakan oleh al-'Allamah Muhammad Abdullah Darraz, "yaitu ketika engkau meletakkan jari-jari tanganmu di tempat manapun pada al-Quran kemudian engkau melihat kepada kalimat-kalimat yang tertimpa jari-jarimu, dan engkau berusaha untuk menulisnya dengan caramu sendiri untuk mengungkapkan akan makna-maknanya pasti engkau akan menulis banyak dan lebih banyak lagi."

Dari sini diketahui, sudah seharusnya manusia membaca ayat-ayat al-Quran dengan bacaan yang pelan agar terwujudnya pemahaman yang ditunjukkan oleh bacaan, yang memang inilah tata cara Rasulullah SAW dalam membaca al-Quran. Hal lain yang dapat dikaitkan dengan perkara ini adalah tidak adanya pembatasan dalam frekuensi membaca al-Quran, seperti satu juz contohnya yang mana kita mewajibkan diri kita untuk

---

<sup>4</sup> Majdi Al Hilali, *Manajemen SQi*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004), hlm. 63.

membacanya, karena target semacam ini bisa mengakibatkan si pembaca mempercepat bacaan. Hendaknya penentuan hanyalah pada waktu saja bukan pada jumlahnya, yaitu kita menjadikan frekuensi membaca al-Quran misalnya satu jam setelah melakukan shalat lima waktu.

Membaca al-Quran perlu diajarkan dan dibiasakan sejak dini, di sini peran orang tua dan pendidik sangatlah penting karena apabila orang tua dan pendidik membiasakan anak-anaknya membaca al-Quran sejak kecil maka dengan sendirinya frekuensi tersebut akan terbawa sampai si anak dewasa.

Frekuensi berarti kekerapan,<sup>5</sup> atas suatu pergerakan. Mengenai hal ini, kita telah mengetahui bahwa manusia bisa hidup dan beradaptasi dengan pola kehidupan apa saja. Kita bisa hidup dengan cara apapun juga. Apabila manusia berada di lingkungan tertentu, maka gen-gen dalam dirinya akan aktif sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat ini. Orang yang kerap dalam membaca al-Quran maka orang tersebut akan menamai frekuensi tersebut sebagai rutinitas.

Seorang anak jika dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan kepadanya sifat-sifat yang baik, maka anak akan tumbuh dan bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya jika anak dibiasakan dengan kejahatan, maka anak akan celaka dan menderita. Oleh karena itu memelihara anak ialah dengan jalan mendidik

---

<sup>5</sup> Kemenag RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 322

mengajarkan akhlak terpuji.<sup>6</sup> Pendidik hendaknya membiasakan peserta didik untuk beribadah agar kelak anak dewasa akan terbiasa melakukannya. Dalam hal ini yaitu membiasakan membaca al-Quran.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal adalah madrasah yang bertempat di Jl. Pesurungan Lor. Letak geografis dari MAN tersebut strategis, karena berdampingan dengan MTS Negeri Margadana. Lokasinya juga mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya.

Alasan memilih MAN Kota Tegal sebagai objek penelitian, karena menurut pandangan peneliti bahwa di MAN ini tidak ada pembatas jumlah siswa yang mendaftar di madrasah tersebut, pihak MAN menerima siswa dari semua latar belakang, baik itu dari kalangan bawah sampai atas. Sehingga siapa saja bisa masuk di MAN Kota Tegal, yang mengakibatkan adanya fenomena sosial yang menarik untuk dikaji lebih lanjut kaitannya antara latar belakang siswa dengan akhlak ketika dihadapkan dengan situasi tersebut hubungannya dengan frekuensi membaca al-Quran siswa MAN Kota Tegal.

Seperti yang kita tahu bahwa masih banyak anak yang dalam membaca al-Quran belum benar makhrajnya dan fasih, ada juga yang sudah bisa membaca namun belum lancar dalam membacanya. Mereka lebih memilih bermain dan jalan-jalan

---

<sup>6</sup> Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Anak*, (bandung PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 149.

daripada untuk membaca al-Quran. Tingkat keserangan membaca al-Quran sangat berpengaruh dengan perilaku masing-masing anak. Banyak juga diantara mereka yang perilakunya kurang begitu baik. Dalam hal ini terlihat bahwa masih ada yang kurang sopan dengan guru, terutama kepada temannya sendiri dan pada hal yang lain juga. Seperti kurang sopannya ketika membaca al-Quran anak-anak masih ada yang bercanda dan tidak mendengarkan, mereka banyak yang tidak menghargai, menghormati jika ada seseorang membaca al-Quran. Itu semua dikarenakan mereka tidak benar-benar mengamalkan isi kandungan dalam al-Quran. Bahwasanya al-Quran adalah kalam Allah yang harus kita jadikan pedoman dan kita hormati.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap akhlak anak yakni dengan seringnya membiasakan membaca al-Quran. Karena dengan kita membiasakan membaca al-Quran dan mengamalkannya maka kita pun dapat menata akhlak yang tidak baik. Perintah untuk mempelajari al-Quran sudah termaktub dalam wahyu yang pertama yaitu surah *al-A'laq* ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MEMBACA AL-QURAN DENGAN AKHLAK SISWA KELAS XI MAN KOTA TEGAL TAHUN AJARAN 2015/2016.

## **B. RumusanMasalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah: Adakah hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016?

## **C. TujuandanManfaatpenelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui frekuensi membaca al-Quran siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu tentang frekuensi membaca al-Quran dan akhlak seseorang.
- b. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu tentang frekuensi membaca al-Quran bagi mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya, sehingga bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan akhlak seseorang.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini positif antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan akhlak siswa MAN Kota Tegal.



## **BAB II**

### **FREKUENSI MEMBACA AL-QURAN DENGAN AKHLAK**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Membaca Al-Quran**

###### **a. Pengertian Membaca Al-Quran**

Membaca memiliki arti “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”. Membaca dalam hal ini dipahami sebagai pelafalan dari apa yang dilihat dalam bentuk tertulis.<sup>1</sup>

Menurut QuraishShihab, membaca diartikan sebagai menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya. Semua itu dapat dikembalikan kepada hakikat “menghimpun” yang merupakan akar dari arti kata tersebut.<sup>2</sup>QuraishShihab menekankan bahwa membaca tidak hanya melafalkan apa yang tertulis, tetapi juga menelaah, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri dari apa yang tertulis. Membaca berarti melakukan sesuatu hal lebih dari sekedar pelafalan tulisan.

---

<sup>1</sup>.Kemdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 83

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta:Mizan, 2009), hlm. 261

Berdasarkan al-Quran, membaca diistilahkan dengan bermacam-macam, yaitu: *Qara'a* atau membaca, *yatlu* atau menelaah, *rattili* atau membaca dengan harmonisasi nada, *tadrusun* atau mengkaji secara akademik, dan *tadzabbur* atau memahami dengan hati.<sup>3</sup> Berbagai macam istilah yang digunakan untuk pengertian membaca menunjukkan bahwa al-Quran sangat menaruh perhatian terhadap kegiatan membaca.

*Reading is the ability to draw meaning from the printed page and interpret this information appropriately.*<sup>4</sup>

Kesimpulannya, Membaca tidak hanya melihat dan melafalkan namun juga memahami, menelaah, dan mengetahui ciri-ciri dari apa yang tertulis. Hal ini tampak dari kemauan memilih sumber bacaan mana yang dapat membawa kepada manfaat atau malah membawa kepada kemadharatan. Namun pada praktiknya orang Islam di Indonesia belum bisa membaca al-Quran secara sempurna. Mereka pada umumnya belum bisa memahami isinya, mereka baru bisa melihat tulisannya dan melafalkannya.

Al-Quran secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a* yang berarti membaca.<sup>5</sup> Sedangkan secara

---

<sup>3</sup> Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Quraniah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), hlm. 42

<sup>4</sup> William Grabe and Fredricka L. Stoller, *Teaching and Researching Reading*, (London: Pearson Education, 2002), hlm. 9

istilah, Subhi al Shalih dalam kitabnya *Mabahis fi Ulum al-Quran* mengatakan bahwa al-Quran adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam *mushaf-mushaf*, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah.<sup>6</sup>

M. Amin Syukur mengatakan bahwa al-Quran “ kalam/firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca akan mendapat pahala.<sup>7</sup>

Al-Quran memiliki beberapa nama sebagaimana disebutkan didalam al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Diantara sekian banyak nama yang paling masyhur adalah *al-Kitab* dan *al-Quran*. Dinamakan *al-Kitab* karena memberi pengertian bahwa wahyu itu dirangkum dalam bentuk tulisan yang merupakan kumpulan huruf-huruf dan menggambarkan ucapan (lafal). Al-Quran juga memiliki sifat-sifat yang banyak, diantaranya adalah an-Nur (cahaya), Hudan(petunjuk), *syifa'* (obat) penyakit/pelipur lara, Rahmah

---

<sup>5</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Quran*,... hlm. 33

<sup>6</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Quran*,... hlm. 36

<sup>7</sup> M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 53

(kasih), *mau'idlah* (nasihat), mubarak (yang diberkahi), dan lain-lain.<sup>8</sup> Sedangkan wahyu itu dinamakan al-Quran karena memberikan pengertian bahwa wahyu itu tersimpan di dalam dada manusia, mengingat nama al-Quran sendiri berasal dari kata *qira'ah* dan di dalam *qira'ah* terkandung makna agar selalu diingat.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam *mushaf-mushaf* yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.

Dengan demikian membaca al-Quran adalah melihat atau memahami isi firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam *mushaf-mushaf* yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah.

## b. Dasar dan Tujuan Membaca Al-Quran

### 1) Dasar membaca al-Quran

Pendidikan anak sangatlah penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Yang mana itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam diri pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman

---

<sup>8</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 38

<sup>9</sup> Mustamir Pedak, *Qur'anic super Healing*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2002), hlm. 3-4

agama yang didapatinya melalui pembiasaan, maka semakin banyak pula unsur agama dalam pribadinya dalam memahami ajaran agamanya.<sup>10</sup>

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dimaksudkan agar anak mampu untuk membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan dianjurkan oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, dan menjauhi sifat-sifat tercela.<sup>11</sup>

Seseorang yang telah mempunyai keseringan tertentu akan dapat melaksanakan aktifitas tersebut dengan mudah dan senang hati. Atas dasar ini, ahlipendidikan senantiasa mengingatkan kepada guru dan orang tua untuk membiasakan anak-anak kepada suatu hal yang baik sehingga akan menjadi terbiasa dengan sendirinya tanpa adanya paksaan.

Adapun dasar-dasarnya yaitu:

a) Al-Quran

Seperti firman Allah dalam Q.S. *al-Ankabut* ayat 45, yaitu:

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ  
الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat.

---

<sup>10</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 61.

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*,... hlm. 62.

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>12</sup>

Maksud dari Q.S. al-Ankabut yaitu kita diperintahkan untuk tekun membaca al-kitab untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yakni dengan membacanya, merenungkan rahasia dan faedah yang terkandung di dalamnya, mengingatkan manusia, mendorong mereka untuk mengamalkan segala hukum, abad dan akhlak mulia yang digariskan di dalamnya.<sup>13</sup>

b) Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan membaca al-Quran adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو ثَوْبَةَ وَهُوَ الرَّابِعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَا مٌ عَنْ زَيْدَانِهِ سَمِعَ أَبَا سَلَا مٍ يَقُولُ حَدَّثَنَا أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 402

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *AL-LUBAB*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 105

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا  
لِأَصْحَابِهِ . (رواه مسلم)<sup>14</sup>

“Telah diceritakan kepada ku Hasan bin Ali Al khulwani, telah diceritakan kepada kami Abutsaubah dan dia Rabi’ bin Nafi’, telah diceritakan kepada kami, Muawiyahya’ni bin Salam dari Zaid, sesungguhnya dia mendengar Aba Salam berkata: telah diceritakan kepada ku Abu Umamah Al-Bahali berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah al-Quran karena al-Quran akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya.” (HR. Muslim).

Dalam Hadits diatas dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk membaca al-Quran, karena dengan membaca al-Quran kita bisa mendapat belaan tau pahala besok pada hari kiamat. Orang yang membiasakan membaca al-Quran adalah orang yang terbaik dan manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Quran.

## 2) Tujuan membaca al-Quran

Tujuan dari membaca al-Quran adalah agar seseorang memperoleh sikap-sikap dan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.<sup>15</sup> Seseorang yang berjiwa Qurani adalah seseorang yang

---

<sup>14</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz 1, (Beirut: Dar al-Kutub, ttp), hlm. 321.

<sup>15</sup> Zakiyah Dradjat, *Ilmu jiwa*,...hlm 63.

beriman, tenang, rela, sabar, tawakal, jujur, amanah, syukur, cerdas, berani, positif, demokratis, optimis, pemurah, tobat, takwa, ihsan, istiqomah, dan bahagia.<sup>16</sup>

Dalam membaca al-Quran tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan membaca al-Quran adalah *tadabbur*, yaitu memperhatikan sungguh-sungguh serta dapat mengambil pelajaran dan nasihat dari padanya.<sup>17</sup> *Tadabbur* al-Quran akan menghantarkan seseorang menjadi orang yang ‘alim (berilmu).<sup>18</sup>

Dalam membaca al-Quran Muhammad Yunus menyebutkan tujuan membaca al-Quran adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memerhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia.
- 2) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam al-Quran serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharap keridlaan dari Allah.

---

<sup>16</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qurani*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 55

<sup>17</sup>Teungku Hasby Ash Shidieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1990), hlm. 153-154.

<sup>18</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship*, (Jakarta:Erlangga, 2012), hlm. 81



- 4) Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam al-Quran.
- 5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantap keimanan dan bertambah dekat dengan Allah.<sup>19</sup>

c. Tata Cara membaca Al-Quran

Al-Quran selaku kitab suci wajib dihormati dan dimuliakan karena ia merupakan kumpulan wahyu atau firman Allah SWT. Oleh karena itu apabila membaca al-Quran Nabi Muhammad SAW mengajarkan dengan tata cara tertentu antara lain:

Pertama, sebelum membaca al-Quran disunnahkan berwudhu terlebih dahulu, karena yang dibaca adalah kitab suci. Jadi bagi mereka yang membacanya harus dalam keadaan bersih dan suci. Seperti Firman Allah dalam Q.S. *Al-Waqi'ah*:79)

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

“Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.”

Kedua, hendaknya dimulai dengan membaca *ta'awudz*. Seperti firman Allah dalam Q.S. *An-Nahl*: 92)

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَفَضَتْ غَرْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبُلُوكُمْ اللَّهُ بِهِ وَلِيِّينَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

---

<sup>19</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Aida Karya, 1983), hlm. 61

“Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain.. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. dan Sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.”

Dan apabila telah selesai membaca al-Quran hendaknya membaca: *صدّق الله العظيم* “*maha besar Allah dengan segala firmanNya.*”

Ketiga, dianjurkan membaca al-Quran dengan tartil, maksudnya dengan fasih, baik makhraj huruf maupun tajwidnya serta diikuti dengan tenang dan perlahan-lahan (tidak tergesa-gesa) agar lebih memantapkan jiwa. Seperti firman Allah dalam Q.S. *Muzammil*: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Keempat, Membaca al-Quran diwajibkan dengan suara yang indah dan merdu karena dengan suara yang indah dan merdu itu akan menimbulkan daya tarik untuk mencintai al-Quran.

Kelima, Membaca al-Quran dengan men-*jahar*-kan atau mengeraskan suara, sekurang-kurangnya didengar oleh si pembaca itu sendiri. Walaupun demikian perlu disesuaikan dengan situasi

dan kondisi bacaan *jahar* itu terutama dilakukan pada shalat maghrib, isya', dan subuh pada rakaat pertama dan kedua.<sup>20</sup>

Menurut Dr. H. Abdul MajidKhon dalam bukunya yang berjudul "*praktikum Qira'at*" menjelaskan bahwa adab dalam membaca al-Quran yaitu: berguru secara *Musyafahah*, niat membaca dengan ikhlas, dalam keadaan bersuci, memilih tempat yang pantas dan suci, menghadap kiblat dan berpakaian sopan, bersiwak (menggosok gigi), membaca *ta'awwudz*, membaca al-Quran dengan tartil, merenungkan makna al-Quran, khusyu' dan *khudhu'*, memperindah suara, menyaringkan suara, tidak dipotong dengan pembicaraan lain, tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca al-Quran terdapat macam-macam tata cara dan adab yang perlu diperhatikan, dengan kita melaksanakan tata cara dan adab-adab tersebut itu artinya sama dengan menghormati dan memuliakan al-Quran. Sehingga akan benar dalam membacanya serta mempunyai pengaruh kepada jiwa pembacanya dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT dalam membentuk pribadi muslim yang sejati.

---

<sup>20</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al-Quran (Khasanah Ilmu tafsir & Al-Quran)*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 364.

<sup>21</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 35-46.

#### d. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Berikut keutamaan orang yang membaca al-Quran, yaitu:<sup>22</sup>

##### 1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca al-Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Quran. Seperti hadits Nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Quran.” (HR. Al-Bukhari)

Hadits di atas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan al-Quran. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan al-Quran, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi keduanya.

##### 2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca al-Quran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya,

---

<sup>22</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 55-59

tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah kenikmatan yang sangat besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca al-Quran dan mengamalkan adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

4) Bersama para malaikat

Orang yang membaca al-Quran dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membaca.

5) Syafa'at al-Quran

Al-Quran akan memberi syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala

dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca al-Quran jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

6) Kebaikan membaca al-Quran

Seseorang yang membaca al-Quran mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Jika seseorang khatam al-Quran yang jumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

Dapat disimpulkan bahwa orang yang membaca al-Quran akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya, mendapat keterangan hati dan jiwanya, serta mendapat syafa'at di hari kiamat kelak. Sebaliknya, bagi orang yang tidak membaca al-Quran hatinya bagaikan sebuah rumah yang kosong karena tidak adanya dzikir kepada Allah SWT, karena al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia.

e. Hal-hal yang berkaitan dengan Frekuensi Membaca Al-Quran

1) Waktu

Membaca al-Quran termasuk bentuk ibadah paling dekat untuk *Taqarub* kepada Allah dan pahalanya besar. Seorang muslim sebaiknya memilih membaca al-Quran pada waktu yang disukai oleh hati dan jiwa untuk membaca. Juga ketika hati lapang dan jiwa cenderung untuk bermunajat kepada Allah dengan kalam-Nya yang ada dalam kitab-Nya. Hendaknya ia

tidak membaca al-Quran pada waktu tidak nyaman dan bosan, pada saat hati dan pikiran tidak tenang.<sup>23</sup>

Waktu yang terbaik untuk membaca al-Quran adalah pada waktu shalat. Bagi orang yang ada kemampuan membaca al-Quran dalam shalat, bacalah surah-surah panjang, karena membaca al-Quran dalam shalat pahalanya lebih besar.<sup>24</sup>

Menurut Abdul Qadir Abu Faris, dalam buku yang berjudul *Menyucikan Jiwa* Imam Nawawi menuturkan bahwa membaca al-Quran paling utama adalah pada waktu malam dan pada waktu setengah malam terakhir. Ia berkata, “ Adapun membaca al-Quran selain dalam shalat yang paling utama adalah pada waktu malam, setengah terakhir dari waktu malam lebih utama dari setengah pertama. Membaca al-Quran antara maghrib dan isya’ disunnahkan. Adapun membaca al-Quran di siang hari, maka paling utama adalah setelah shalat shubuh. Dan tidak ada kemakruhan membaca al-Quran dalam segala waktu. Hari-hari yang dipilih adalah hari Jum’at, Senin, Kamis, Arafah, sepuluh terakhir bulan suci Ramadhan, sepuluh pertama bulan DzulHijjah, dan hari-hari bulan Ramadhan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 98

<sup>24</sup> Abdul majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 61

<sup>25</sup> Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*,.....hlm. 99

## 2) Keteraturan

Keteraturan dapat diartikan sebagai suatu keharmonisan, kecocokan, keseimbangan, keselarasan, kesesuaian, konsisten.<sup>26</sup> Kesimpulannya untuk menandai sifat adalah ketetapan atau keteraturannya seseorang dalam membaca al-Quran. Dalam hal ini apabila dikaitkan dengan frekuensi membaca al-Quran, maka seberapa sering seseorang dalam membaca al-Quran.

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>27</sup> Abu Hamid al-Ghazali (1059-1111M) dalam bukunya *Ihya' Ulum al-Din* mengatakan bahwa:

فَالْحُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَأَتْ سِخَةً، عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ  
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Kemdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 87

<sup>27</sup> M. Yatimin abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet. 1, hlm. 2

<sup>28</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), cet. 9, hlm. 1-2



Selain itu menurut Ibn Maskawaih (w. 421 H/1030 M), dalam bukunya *Tahdzibul Akhlak watath-hiru-araq* mendefinisikan akhlak sebagai:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“Akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan”.<sup>29</sup>

Dari *Mu'jam al-Wasith*, Ibarohim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَا سِيحَةً تَصْدُرُ عَنْهَا مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>30</sup>

Dari ketiga definisi hadist di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

---

<sup>29</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), cet.1, hlm. 31-32

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009), hlm. 4

## b. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar akhlak dalam Islam tercermin pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, dimana perilaku Nabi merupakan cerminan dari ajaran al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Surah *al-Ahzab*: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Pengertian perumusan akhlak sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antar khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk terdapat di dalam al-Qur'an Surat *al-Qalam* ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Apabila ditelusuri secara mendalam, masih banyak di temui ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW yang direalisasikan oleh Nabi dengan penuh keluluhan budi pekerti yang

menyebabkan dirinya disegani dan diteladani oleh para sahabatnya dan juga umatnya.

c. Ruang Lingkup akhlak

Akhlak yang benar menurut Islam adalah akhlak yang dilandasi dengan iman yang benar. Dalam Islam, ketiga ajaran pokok yaitu iman, Islam, dan ihsan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Hal ini memiliki tujuan inti yaitu untuk menjadikan manusia muslim sebagai sumber kebajikan dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Berdasarkan kewajiban manusia sebagai muslim, maka sasaran akhlak meliputi:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.<sup>32</sup> Seseorang yang mengaku dirinya beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya, mengakui serta menetapkan ke-Esaan-Nya dengan sepenuh hati, mengakui kerasulan Nabi Muhammad SAW, menerima dan melaksanakan titah yang diajarkannya, menghindari dan meninggalkan semua bentuk larangannya, semuanya

---

80 <sup>31</sup> Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm.

<sup>32</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 149

merupakan perwujudan dari keimanannya tersebut. Ajaran-ajaran pembentukan moral antara hubungan manusia dengan Allah yaitu takwa, ikhlas, tawakal, syukur, dll.

a) Takwa

Takwa atau *itqa* maknanya adalah “menjauhi”. Takwa diwujudkan dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi diri dari larangan-larangan-Nya. Dasarnya adalah takut kepada Allah SWT, yang merupakan perbuatan hati.<sup>33</sup>

b) Ikhlas

Ikhlas adalah memurnikan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dari berbagai tendensi pribadi. Ada pula yang berpendapat bahwa ikhlas adalah merefleksikan setiap tujuan semata hanya kepada Allah SWT.<sup>34</sup> Jadi ikhlas merupakan syarat diterimanya suatu amal shaleh yang sesuai dengan Sunnah Rasulullah SAW.

c) Tawakkal

Secara umum pengertian tawakkal adalah pasrah secara total kepada Allah. Dalam konteks akhlak seseorang terhadap dirinya pasrah berserah diri kepada Allah SWT

---

<sup>33</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 9

<sup>34</sup> Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 1

setelah melaksanakan suatu rencana atau setelah berusaha.<sup>35</sup>

d) Syukur

Syukur berarti pengakuan terhadap suatu kebaikan (menampakkan). Lawan dari syukur adalah kufur (menutupi). Setidaknya ada tiga hal yang harus ada dalam bersyukur kepada Allah. Yaitu: adanya pengakuan atas nikmat Allah, memuji Allah karena nikmat yang telah diberikan, nikmat itu dijadikan perantara untuk mencari ridha Allah.<sup>36</sup>

2) Akhlak terhadap orang tua

Allah SWT telah memerintahkan berbuat baik kepada kedua orang tua, terutama saat mereka sudah berusia lanjut, dan melarang berbuat jahat kepada mereka. “janganlah sekali-kali kamu mengatakan perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka”. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Isra (17): 23-25, sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ

---

<sup>35</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perhuruan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 181

<sup>36</sup> Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*,...hlm. 43-45

ارْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٦٠﴾ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنَّ  
تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, Maka Sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat.”

Rasulullah SAW juga menganjurkan berbakti kepada kedua orang tua dan menempatkannya di bawah tingkatan shalat saat beliau ditanya mengenai amal perbuatan yang paling afdhal.<sup>37</sup> Adapun macam-macam akhlak anak kepada orang tua menurut M. Fauzi Rachman yaitu:

- a) Berbicara dengan kata-kata yang baik
- b) Merendahkan diri kepadanya dan mendoakannya
- c) Berlaku baik sebagai tanda terima kasih
- d) Tidak memanggil dengan nama terangnya
- e) Membantu orang tua

---

<sup>37</sup> Muhammad Fauqi Hajaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*,... hlm. 283

- f) Merelakan harta yang diambil
- g) Tidak menaati dalam hal yang salah, meski demikian, anak tetap harus berlaku baik
- h) Masuk ke kamar orang tua dengan izin
- i) Menjalin silaturahmi yang dijalin orang tua
- j) Tidak mencela orang tua lain<sup>38</sup>

Oleh karena itu sudah seharusnya kita menghormati orang tua, karena jasanya yang sedemikian besarnya, yang mana anak tidak akan mampu membalas jasa-jasa orang tuanya. Untuk itu, anak haruslah berakhlak baik kepada kedua orang tua terutama kepada kedua orang tua yaitu kepada ibu lagi kepada bapaknya.

### 3) Akhlak terhadap guru

Guru adalah figur yang patut dimuliakan dan dihormati. Diantara akhlak siswa dalam menghormati guru adalah:

- a) Bila bertemu dengan guru hendaklah mengucapkan salam
- b) Tidak banyak berbicara bila sedang berada dihadapan guru
- c) Tidak bertanya sebelum meminta izin lebih dahulu kepada guru
- d) Tidak menentang pernyataan guru dengan mengutarakan berbagai alasan
- e) Tidak membantah pendapat guru, seolah-olah lebih pandai dari guru
- f) Tidak membumbui pernyataan seseorang yang tengah berbicara dengan guru

---

<sup>38</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship...*, hlm. 87-93

- g) Tidak banyak berpaling, menoleh ke kanan dan ke kiri saat dihadapan guru
- h) Tidak mengajukan pertanyaan disaat guru sedang cape
- i) Tidak mengikuti seorang guru yang sedang berdiri meninggalkan tempat duduk, sambil mengajak berbicara dan menyampaikan pertanyaan
- j) Memberi penghormatan kepada guru yang hendak berdiri meninggalkan majlis pertemuan
- k) Tidak membuka pembicaraan dihadapan guru jika sedang dalam perjalanan
- l) Tidak berprasangka buruk terhadap tindakan guru yang kelihatannya mungkar
- m) Jangan sekali-kali seorang murid berjalan dihadapan guru
- n) Jika bertanya atau berbicara dengan guru hendaknya tidak dengan mengeraskan suara
- o) Memohon izin kepada guru manakala hendak meninggalkan majelis pertemuan
- p) Mencium tangan guru manakala berjabat tangan.<sup>39</sup>

Sudah sepatutnya anak didik mempunyai akhlak-akhlak seperti diatas, menghormati guru itu wajib, karena guru adalah pengganti orang tua ketika di sekolah.

#### 4) Akhlak terhadap teman

---

<sup>39</sup> Isnaeni Fuad dan Fuad Kauma, *100 Panduan Hidup Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 247-249



Menjalani hidup bermasyarakat dan bergaul secara baik antar sesama merupakan salah satu kebutuhan dari setiap manusia, melalui bergaulannya itu maka manusia akan memperoleh teman dan sarana-sarana kemudahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan bergaul maka mereka akan dapat bekerja sama, saling membantu serta memperlancar kegiatan-kegiatan kehidupannya.<sup>40</sup>

Menurut Syaikh Abdul Qodir al-Jilani dan Al-Ghozali yang dikutip dalam buku *Etika Bergaul*, macam-macam akhlak berteman adalah:

- a) Lebih mengutamakan teman dalam urusan harta
- b) Membantu secara pribadi tanpa perlu diminta
- c) Menyimpan rahasia
- d) Tidak menyampaikan gunjingan orang lain
- e) Menjadi pendengar yang baik
- f) Tidak mendebat
- g) Memanggil dengan nama yang disenangi
- h) Memuji kebajikannya
- i) Berterima kasih terhadap apa yang telah diperbuat untuk kita
- j) Selalu menjaga kehormatan teman
- k) Menasehati dengan lemah lembut
- l) Tidak mencerca teman

---

<sup>40</sup> Joko Suharto, *Menuju Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 154

- m) Selalu mendoakan teman
  - n) Mengantarkan teman ketika keluar rumah.<sup>41</sup>
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Muslim yang baik dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, iman, amal, dan takwa. Sebaliknya tanpa ilmu, iman, amal, dan taqwa seseorang dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan *akhlaqul karimah*, sebab ia lupa pada Allah yang telah menciptakannya.

Menurut Drs. M. Yatimin Abdullah, dalam bukunya “ *Studi Akhlak dalam Perseptif Al-Quran*” salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak antar lain:

- 1) Tingkah laku manusia
- 2) Insting dan naluri
- 3) Pola dasar bawahan
- 4) Nafsu
- 5) Adat dan kebiasaan
- 6) Lingkungan
- 7) Kehendak dan takdir<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Iman dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah atau berkurang disebabkan oleh pengaruh yang datang dari dalam dan dari luar dirinya, yaitu

---

<sup>41</sup> Muhyidin Abdusshomad, *Etika Bergaul: Di Tengah Gelombang Perubahan (Akjian Kitab Kuning)*, (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. 35-85

<sup>42</sup> M. Yatimin abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*,... hlm. 75.

berupa pengaruh lingkungan hidup yang dialami. Disebabkan oleh faktor yang timbul dari dalam diri manusia berupa dorongan hawa nafsu, lebih dominan terhadap panggilan hati nurani dan akal sehat, kehendak mengikuti tuntutan Islam yang benar.

Menurut Nasirudin, dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Tasawuf” mengatakan bahwa proses pembentukan akhlak yang baik itu ada tiga, yaitu melalui pemahaman (ilmu), melalui pembiasaan (amal), melalui teladan yang baik (*uswah hasanah*).

a) Melalui pemahaman (ilmu)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam obyek itu. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus hingga diyakini bahwa penerima pesan benar-benar telah meyakini terhadap obyek akhlak yang jadi sasaran. Proses pemahaman itu berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan yang bakal ditimbulkan akibat akhlak yang buruk. Pemahaman berfungsi memberikan landasan logis teoritis mengapa seseorang harus berakhlak mulia dan harus menghindari akhlak tercela. Dengan pemahaman, seseorang menjadi tahu, insaf, dan terdorong untuk senantiasa berakhlak mulia. Pemahaman dapat bersumber dari al-Quran, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang salih.

b) Melalui pembiasaan (amal)

Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya. Dan akhirnya tindakan itu menjadi akhlak.

Dengan demikian pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak, karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya. Di samping itu karena di dalam diri manusia terdapat syahwat yang senantiasa mengalir dengan deras dan nafsu yang selalu ingin mengikuti derasnya aliran syahwatnya. Oleh karena pembiasaan itu sebenarnya adalah salah satu bentuk tanggul yang akan menahan derasnya laju kekuatan syahwatnya.

c) Melalui teladan yang baik (*uswah hasanah*)

Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswah hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kiyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, dll.

Pembentukan akhlak yang hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan uswatun hasanah akan

bersifat *verbalistik* dan *teoritik*. Proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan menjadikan manusia-manusia seperti robot yakni berbuat tanpa memahami makna. Akhlak yang hanya dihasilkan oleh proses seperti ini akan mudah roboh. Demikian juga pembentukan akhlak tanpa didukung oleh teladan orang-orang terdekat akan berjalan lambat.<sup>43</sup>

Martabat manusia ditentukan oleh perbuatannya itu ditentukan oleh kehendak hati, ikhtiar, dan pilihan hidup yang dijatuhkan. Oleh karena itu manusia dapat mencapai martabat tertinggi, berakhlakul karimah apabila dapat menuntun nafsunya dan akan terjadi sebaliknya apabila tidak mengikuti tuntutan agama Islam.

### 3. Hubungan antara Frekuensi Membaca Al-Quran dengan Akhlak

Frekuensi adalah kekerapan<sup>44</sup>, dalam hal ini adalah tindakan yang berulang. Kamus Psikologi mendefinisikan frekuensi sebagai jumlah atau banyaknya kejadian atau peristiwa beberapa nilai dari suatu variabel.<sup>45</sup>

Dengan demikian yang dimaksud frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa adalah tingkat keseringan siswa dalam

---

<sup>43</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,... hlm. 40-41

<sup>44</sup> Kemdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 322

<sup>45</sup> "Frequency: the number of occurrences of the several values of some variable." Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *The Penguin Dictionary Of Psychology*, 2<sup>nd</sup> Ed, (New York: Penguin Books, 1995), hlm. 286.

membaca al-Quran yang mana akan berpengaruh pada akhlak siswa. Kebiasaan itu bisa timbul karena ada dalam diri pribadi seseorang itu sejak kecil.<sup>46</sup> Sama halnya dengan seringnya membaca al-Quran, apabila si anak sering membaca al-Quran sejak dini maka aktifitas tersebut terbawa sampai dewasa, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Misalnya anak sering membaca al-Quran setelah melaksanakan shalat lima waktu, maka aktifitas tersebut akan dengan ringan dilakukannya. Membaca al-Quran merupakan pemeliharaan keimanan, bacaan-bacaan dalam al-Quran adalah ucapan yang bersangkutan dengan iman kepada Allah. Dalam hal membaca al-Quran kita harus mengatur waktunya, dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan dan membiasakan supaya terarah, manakala membaca al-Quran dilakukan secara kontinu, maka akan alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbarui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran.

Al-Quran diturunkan tidak hanya untuk umat tertentu, melainkan untuk seluruh umat manusia dan berlaku sepanjang masa. Seperti firman Allah dalam Q.S. *Saba*': 28 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.”

---

<sup>46</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran...* hlm. 85.

Ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada suatu masyarakatpun yang dikecualikan ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW. Allah telah menetapkan bahwa risalah Muhammad itu bersifat universal, artinya ditujukan bagi seluruh umat manusia dari berbagai bangsa dan bahasa, kepada kaum yang masih keadaan primitif, maupun kepada kaum yang telah mencapai peradaban dan kebudayaan yang tinggi, bagi seorang pertapa, orang yang tidak begitu mengindahkan harta, maupun bagi seorang usahawan, orang yang kaya maupun yang miskin, yang pandai maupun yang bodoh, yang meliputi segala lapangan kegiatan manusia, baik yang hidup sesama dengannya, maupun yang datang kemudian sampai hari kiamat.<sup>47</sup>

Al-Quran menjelaskan contoh manusia yang beragam dari sisi dimensi akidah. Seseorang yang sering membaca al-Quran senantiasa beribadah kepada Allah, mendirikan shalat, puasa, zakat, haji, dan jihad di jalan Allah dengan harta maupun jiwa, bertakwa, senantiasa berdzikir, beristighfar, bertawakal, dan bertawakal kepada Allah. Selain itu seseorang yang sering membaca al-Quran dan mengamalkan isi kandungannya memiliki sifat sabar, lapang dada, jujur, adil, amanah, menepati janji, berilmu luas, tawadhu' berpegang teguh pada kebenaran, berjiwa kokoh, berkemauan keras, dan mengendalikan diri.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Quran*,... hlm. 42-43

<sup>48</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qurani*,... hlm. 36-37

Al-Quran mengandung berbagai persoalan, diantaranya adalah akidah yang wajib diimani, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat, kitab-kitab suci, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar. Kepercayaan ini merupakan pemisah antara Islam dan kufur. Selain itu, al-Quran juga mengandung mengenai persoalan budi pekerti yang dapat membersihkan jiwa, membentuk pribadi dan masyarakat yang baik, menjauhkan budi pekerti yang buruk dan jahat yang dapat meruntuhkan nilai kemanusiaan dan menimbulkan kesengsaraan hidup.<sup>49</sup> Salah satu cara menanamkan keimanan dan ketaqwaan sejak dini adalah memberikan pelajaran membaca al-Quran sejak dini, yaitu sejak anak masih kecil.

Penanaman tentang kecintaan terhadap al-Quran dan sekaligus juga kemampuan membacanya dengan baik dan benar adalah merupakan kebutuhan yang sangat mendesak, dan merupakan kebutuhan pokok.

Membaca al-Quran adalah ibadah. Dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca al-Quran terhitung amal takarub kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah dan membacanya di luar shalat juga ibadah.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Quran*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 44

<sup>50</sup> Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*,....hlm. 81



Membaca al-Quran mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa umat Islam, contohnya yaitu terhadap akhlak. Akhlak juga merupakan suatu perbuatan yang harus kita tanamkan dalam diri sejak usia dini, karena akhlak adalah suatu sifat yang ada pada diri manusia yang mana dengan mengerjakannya tanpa memerlukan pemikiran. Dengan membaca al-Quran serta mengamalkan isi kandungan al-Quran dapat menumbuhkan akhlak yang *mahmudah* dan terhindar dari akhlak tercela.

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan atau pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti ia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. pembiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.<sup>51</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak adalah suatu hubungan yang sangat penting dan saling mempengaruhi, dimana tingkat keserangan membaca al-Quran merupakan kebiasaan yang baik dan harus diterapkan atau dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas inilah yang akan membawa pada suatu kenikmatan dan kebahagiaan pada akhirnya (akhirat)

---

<sup>51</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*,... hlm.62.

Oleh karena itu frekuensi membaca al-Quran mempunyai hubungan yang positif dengan akhlak, semakin tinggi tingkat keseringan membaca al-Quran maka semakin baik akhlak si anak. Karena dalam ayat-ayat al-Quran juga banyak yang menjelaskan tentang akhlaqul karimah (akhlak terpuji) seperti pada Q.S. *An-Nur*: 30-31, 32; Q.S. *Al-Ahzab*: 33; Q.S. *Al-Israa*: 23; Q.S. *At-taubah*: 119; Q.S. *Ali Imran*: 133-134 yang mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan perilaku, penjagaan diri, sifat pemaaf, dan kejujuran. Jadi apabila anak sering membaca al-Quran dan mengamalkan makna-maknanya maka akan tercermin juga akhlak yang baik pada diri anak.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka akan mendeskripsikan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, Skripsi Riza Rahmawati, 2015, yang berjudul “Hubungan antara Kebiasaan Membaca Al-Quran dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun 2014/2015. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan membaca al-Quran dengan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Semarang tahun 2014/2015 termasuk dalam kategori sedang. Pada nilai rata-rata dari variabel kebiasaan membaca al-Quran (variabel X) yang diperoleh melalui jawaban responden adalah 37 yang berada pada interval 36-43. Dan pada nilai rata-rata dari variabel minat belajar pendidikan

agama Islam peserta didik (variabel Y) yang diperoleh nilai jawaban responden adalah 58 yang berada pada interval 55-70.<sup>52</sup>

Pada skripsi Riza Rahmawati ini tentang hubungan antara kebiasaan membaca al-Quran menjadi variabel X yang mempengaruhi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik. Dan disini dapat dilihat adanya persamaan variabel X yang mempengaruhi yakni frekuensi membaca al-Quran, akan tetapi variabel Ynya adalah akhlak.

Kedua, Skripsi Sussiyanti, 2010, yang berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Intensitas membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang, 2) Kecerdasan spiritual (SQ) santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang, 3) Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (SQ) santri.<sup>53</sup>

Pada skripsi Sussiyanti ini, meneliti tentang intensitas membaca al-Quran yang menjadi variabel X yang mempengaruhi

---

<sup>52</sup>Riza Rahmawati, “Kebiasaan Membaca Al-Quran dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMK Muhamdiyah 1 Semarang”, *Skripsi* (Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang, 2015)

<sup>53</sup> Sussiyanti, “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010).

kecerdasan spiritual pada anak. Dan disini dapat dilihat adanya persamaan variabel X yang mempengaruhi yakni frekuensi membaca al-Quran, akan tetapi variabel Ynya adalah akhlak.

Ketiga, Nur Hidayat, 2014. Judul “Hubungan antara pemahaman nilai-nilai memakai jilbab dengan akhlak siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kendal tahun ajaran 2013/2014. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa variabel pemahaman memakai jilbab dan variabel akhlak kelas X SMA N 2 Kendal menunjukkan pada taraf signifikan, yaitu 0,01 dan 0,05 keduanya menunjukkan signifikan. Yang mana berarti variabel pemahaman memakai jilbab berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akhlak siswa kelas X SMA Negeri 2 Kendal.

Pada skripsi Nur Hidayati ini, juga menitikberatkan penelitian terkait akhlak siswa. Akan tetapi, yang menjadi variabel Xnya adalah pemahaman nilai-nilai memakai jilbab, sehingga terdapat perbedaan pada skripsi kali ini yang meneliti terkait frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa.<sup>54</sup>

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan di uji

---

<sup>54</sup> Nur Hidayah, “Hubungan antara apemahaman Nilai-nilai Memakai Jilbab dengan Akhlak Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Kendal tahun ajaran 2013/2014, *Skripsi* (Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang, 2014)

kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan di uji melalui statistik sampel.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, Hipotesis yaitu: “ada hubungan yang penting antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.

---

<sup>55</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 67-68.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>1</sup>

Sedangkan metode korelasi adalah kegiatan mempelajari atau meneliti tentang hubungan timbal balik atau sebab akibat antara dua pihak.<sup>2</sup> apabila salah satu pihak baik, maka pihak lain pun baik dan sebaliknya bila salah satu kurang baik, maka yang lain tidak baik pula. Penelitian ini juga menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi.

Dalam penelitian ini yang kami maksud adalah hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

<sup>2</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 228

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 yang bertempat di MAN Kota Tegal.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu (21 hari), terhitung mulai tanggal 21 Maret 2016 sampai dengan tanggal 13 April 2016.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>3</sup> Menurut Prof. Sukardi, populasi adalah subyek yang akan diambil dalam penelitian.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI (terdiri dari 10 kelas) MAN Kota Tegal pada tahun 2015/2016 yaitu 300 siswa.<sup>5</sup>

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>6</sup> Agar representatif dalam pengambilan sampel dalam penelitian

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... hlm 130

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 55

<sup>5</sup> Dokumentasi MAN Kota Tegal tentang *Rekapitulasi Siswa MAN Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016*.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... hlm. 131

digunakan teknik Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang dalam populasinya baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.<sup>7</sup> Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih, tergantung pada keadaan.<sup>8</sup>

Adapun jumlah siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016 adalah 300 siswa. Peneliti mengambil 12% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, Yaitu 36 siswa. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 36 responden dan sudah representatif untuk dijadikan sampel serta mewakili seluruh populasi.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian adalah gejala atau obyek penelitian yang bervariasi.<sup>9</sup> Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

---

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*(Yogyakarta:Andi Offset, 2001), hlm. 75

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 134

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,... hlm. 116



untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Variabel penelitian di sini ada dua yaitu variabel bebas atau independent yaitu variabel yang mempengaruhi variabel (X) dan variabel terikat atau dependent yaitu variabel yang dipengaruhi variabel (Y).

Sedangkan yang dimaksud dengan indikator variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah frekuensi membaca Al-Quran sebagai variabel X, dengan indikator yaitu: Seringnya membaca al-Quran.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah akhlak siswa sebagai variabel Y, dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Akhlak terhadap Allah SWT
    - 1) Takwa
    - 2) Ikhlas
    - 3) Tawakkal
    - 4) Syukur
  - b. Akhlak terhadap orang tua
    - 1) Menghormati orang tua
    - 2) Senantiasa mendoakan
    - 3) Rendah hati
    - 4) Selalu berterima kasih
    - 5) Membantu orang tua
    - 6) Patuh

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 38

- 7) Berkata yang baik
  - 8) Menjalin silaturahmi
  - 9) Tidak mencela orang tua lain
- c. Akhlak terhadap guru
- 1) Mengucapkan salam
  - 2) Menghormati dan menghargainya
  - 3) Tidak membantah pendapat guru
  - 4) Tidak berprasangka buruk
  - 5) Berbicara dengan lemah lembut
- d. Akhlak terhadap teman
- 1) Saling bantu membantu
  - 2) Menyimpan rahasia
  - 3) Menjadi pendengar yang baik
  - 4) Tidak mendebat
  - 5) Memuji kebaikannya
  - 6) Senantiasa berterima kasih
  - 7) Menasehatinya ketika salah
  - 8) Tidak mencerca teman

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>11</sup>

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist*.<sup>12</sup>

Jadi metode angket adalah metode pengumpulan data dengan membagikan sejumlah item pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk mencari data tentang frekuensi membaca al-Quran dan akhlak siswa MAN Kota Tegal.

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Angket Frekuensi Membaca Al-Quran dan Akhlak**

Variabel	Indikator	Item Soal	
		Positif	Negatif
X	Seringnya membaca al-Quran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 18, 19	7, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 20
Y	a. Akhlak kepada Allah	1, 2, 3,	4, 5
	b. Akhlak kepada orang tua	2, 3, 5	1, 4

<sup>11</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan ...*”, hlm. 199

<sup>12</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 27.

	c. Akhlak kepada guru	1, 5	2, 3, 4
	d. Akhlak kepada teman	1, 3, 4, 5	2

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).<sup>13</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung akhlak atau tingkah laku siswa MAN Kota Tegal.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, meliputi: arsip, surat, keadaan letak geografis, catatan penting dan laporan dari MAN Kota Tegal.

---

<sup>13</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm 19.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 231

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>15</sup> Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data, adapapun analisis data ini meliputi:

### **1. Analisis pendahuluan**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diujicobakan terlebih dahulu kepada responden lain yang bukan merupakan sampel penelitian. Dan setiap butir soalnya dianalisis untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrument ini diujicobakan siswa MAN Kota Tegal yang tidak menjadi responden pada angket yang telah valid dan reliabel.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.207

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>16</sup> Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{17}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan tabel “r” *product moment* : df = N-nr, pada taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, hlm. 173

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 72

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

**Tabel 3.2**  
**Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Frekuensi**  
**Membaca Al-Quran**

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	17	85%
2	Tidak Valid	1,2, 4	3	15%
Total			20	100%

**Tabel 3.3**  
**Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Akhlak**

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	18	90%
2	Tidak Valid	8, 13	2	10%
Total			20	100%

Secara rinci hasil analisis validitas instrumen frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak uji coba untuk masing-masing indikator dan perhitungan validitas instrument dapat dilihat dalam lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila ditekan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil. Seperti halnya beberapa teknik juga menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui validitas, kesejajaran hasil dalam reliabilitas tes.<sup>18</sup>

Dalam menentukan apakah instrumen memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi ataukah belum, peneliti menggunakan rumus *alpha*. Adapun rumus *alpha* dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$1$  = Bilangan konstan

$\sum S_t^2$  = Jumlah varian butir

$S_t^2$  = varian total

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 90

<sup>19</sup>AnasSudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 207-208.



Sedangkan rumus mencari jumlah kuadrat varian tiap butir sebagai berikut:

$$\sum S_t^2 = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

c. Penskoran

Di sini peneliti mengumpulkan atau dari angket dan yang kemudian diubah dalam angka-angka kuantitatif. Langkah yang diambil untuk merubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan cara memberikan nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Untuk mempermudah penggolongan data statistiknya, angka setiap item soal positif diberi skor sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1

Dan untuk angka setiap item soal negatif diberi skor sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban A diberi skor 1
- 2) Untuk alternatif jawaban B diberi skor 2
- 3) Untuk alternatif jawaban C diberi skor 3
- 4) Untuk alternatif jawaban D diberi skor 4

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 242

d. Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara:

1) Menentukan Interval Kelas

$$R = H - L + 1$$

2) Menentukan jumlah interval kelas

$$M = 1 + 3,3 \text{ Log } N^{21}$$

3) Menentukan nilai interval kelas

$$I = \frac{R}{M}$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden

e. Uji Korelasi

Analisis ini menggunakan rumus statistik *product moment* untuk mencari korelasi antar variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

---

<sup>21</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 47.

$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor Y. <sup>22</sup>

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini sifatnya adalah melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus

$t_{hitung}$  sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

r = Koefisien korelasi

n= banyaknya responden

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,.. hlm. 318

<sup>23</sup> Sudjana, *Metode Statistik*...., hlm. 380.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Data Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya MAN Kota Tegal**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Tegal merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang berada di wilayah Kota Tegal, selain dari 12 satuan pendidikan menengah atas lainnya. MAN Kota Tegal beralamat di Jalan Pendidikan Pesurungan Lor Margadana Kota Tegal. Secara historis, di Kota Tegal mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. MAN Kota Tegal didirikan oleh suatu yayasan bernama “Assalafiyah” yang waktu itu masih berbentuk Filial atau kelas jauh dengan nama “Madrasah Aliyah Negeri Babakan Filial Di Kota Madya Tegal”. Kegiatan belajar mengajar (KBM) menempati gedung MTs.Assalafiyah dan dilaksanakan pada sore hari, dari jam 13.30 – 19.20 WIB dengan 2x istirahat Ashar dan Maghrib. Pada tanggal 5 Agustus 1986 turun SK No. 54/E/1986 dengan pimpinan Alm. Drs. Mustadjab guru dari MAN Babakan Kab. Tegal (1985/1986 s/d 1987/1988). MAN Filial dipercaya untuk melaksanakan EBTANAS angkatan pertama yaitu tahun pelajaran 1986/1987 dengan peserta  $\pm$  143 siswa 2 lokal Program pilihan A1 (Agama), 1 lokal program pilihan A3 (Biologi), 1 lokal Program pilihan A4 ( IPS) ditambah MA MambaulUlum, waktu ujian menempati gedung SD Negeri Randugunting 4 dan 5 di Jl. Arum No. 25 Kodya. Tegal selama

± 2 tahun dari pertengahan 1986–1988. Tahun 1988 pindah tempat di MDA Kemeduran Kejambon dengan KBM pagi hari, namun karena satu dan lain hal, di Madrasah Diniyah tidak berlangsung lama, beberapa waktu kemudian dalam tahun itu juga pindah lagi ke Jl. Arum 25 Randugunting sampai tahun 1994.<sup>1</sup>

Selanjutnya pada tahun pelajaran 1994/1995 pindah ke MTs Al Munawar dengan KBM pagi hari, pimpinannya Bp. R. MohCholid (1988/1989–1993/1994) dalam proses penegrian, Bpk. R. MohCholid pensiun digantikan oleh Alm. Bpk. M. Sanuddin, BA pada tahun pelajaran 1995/1996 ± 1 tahun. Tepat menjelang siswa ujian, SK Penegerian turun dengan No. SK: No. 515.A Tanggal 25 Nopember 1995. Peresmian Penegerian diproklamirkan di Pendopo Balai Kota Tegal pada tanggal 7 Maret 1996 dengan pimpinan masih Bpk. M. Sanuddin, BA peresmian dilaksanakan secara umum dengan tamu undangan dari semua instansi terkait dan masyarakat luas, hasil kerja sama yang baik antara Wali Kota Tegal (H.M. Zakir) dan Kepala Kandepag Kota Tegal (Drs. H. Mulyono).<sup>2</sup>

MAN Kota Tegal dan MTs. Negeri Margadana memperoleh sebidang tanah wakaf dari uluran tangan Bpk. Drs. H. Ismail yang istrinya (Ibu. Hj. Rukoyah) pemilik PO. DEWI

---

<sup>1</sup>Dokumentasi MAN Kota Tegal Tahun 2014

<sup>2</sup>Dokumentasi MAN Kota Tegal Tahun 2014

SRI, Bpk. Drs. H. Ismail adalah pensiunan pegawai Kandepag Kota Tegal.

Keputusan yang disepakati bersama antara MAN Kota Tegal dan MTs. Negeri Margadana dengan disaksikan oleh pengurus BP3 dan Ka. Kandepag, bahwa siapa yang duluan turun anggaran proyek, maka menempati bagian depan. Proyek pembangunan MAN Kota Tegal turun dulu yaitu pada tahun pelajaran 1996/1997 sebanyak 3 lokal, bantuan pembuatan jalan baru dari Jalan Raya Pesurungan sampai ke lokasi oleh Pemda Kota Tegal. Kepala MAN Kota Tegal adalah Bpk. Drs. H. ChudloriAffandi dengan SK No. WK/1-b/KP.07.6/2463/1996 TMT: 12 Juni 1996 setelah gedung dibangun dengan papan nama MAN. Animo masyarakat (siswa baru) semakin meningkat, sehingga yang rencananya akan ditempati siswa lama yang berada di Jl. Kemuning 45 Kejambon (MTs. Al Munawar) tidak jadi karena pendaftar dan lokal tidak seimbang

MAN Kota Tegal mempunyai jumlah pendidik 42 terdiri dari PNS dan 21 Non PNS. Adapun jumlah Siswa total 1044 dengan rincian jumlah siswa kelas X berjumlah 439 , kelas XI berjumlah 320 dan kelas XII berjumlah 304.

## 2. Identitas MAN Kota Tegal

Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Tegal
Nomor Statistik Madrasah	:	311337601286
Alamat	:	Jl. Pendidikan Pesurungan Lor Margadana Tegal 52142

Tahun Berdiri : 1995  
 Tahun Penegrian : 1996  
 Akreditasi/Nilai/Tahun : A / 94 / 2013  
 Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Lutfil Hakim, M.Pd  
 Pendidikan Terakhir : S.2 Tahun 2005  
 Email & Telp : man\_kotategal@yahoo.com&  
 (0283) 325056  
 Nomor SK Pendirian : KMA. 515 A tanggal 25-11-  
 1995<sup>3</sup>

3. Kegiatan Belajar Mengajar dan Kegiatan Membaca Al-Quran  
 Siswa MAN Kota Tegal.

- a. Kegiatan belajar mengajar siswaMAN Kota Tegal  
 Kegiatan belajar mengajar siswa MAN Kota Tegal  
 tergambar pada tabel 4.1 sebagaimana berikut:

**Tabel 4.1**

**Kegiatan belajar mengajar siswa MAN Kota Tegal<sup>4</sup>**

<b>Jam</b>	<b>KBM</b>
06.45	Bel masuk
06.45-07.00	Tadarus al-Quran bersama
07.00-08.10	KBM (jam pertama)
08.10-08.50	KBM (jam kedua)
80.50-09.30	KBM (jam ketiga)
09.30-09.45	Istirahat pertama
09.45-10.25	KBM (jam keempat)

---

<sup>3</sup>Dokumentasi MAN Kota Tegal Tahun 2014

<sup>4</sup>Dokumantasi MAN Kota Tegal Tahun 2016

10.25-11.05	KBM (jam kelima)
11.05-11.35	KBM (jam keenam)
11.35-12.00	shalat dzuhur berjamaah
12.30-13.00	Istirahat kedua
13.00-13.35	KBM (jam ketujuh)
13.35-14.15	KBM (jam kedelapan)
14.20	Pulang

b. Kegiatan membaca al-Quran siswa dan guru MAN Kota Tegal

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, di MAN Kota Tegal, kegiatan membaca al-Quran merupakan kegiatan atau ibadah yang diwajibkan untuk semua siswa dan guru melakukannya secara bersama-sama. Akan tetapi dalam hal ini penulis akan memfokuskan pada kegiatan membaca al-Quran pada siswa MAN Kota Tegal saja.

Membaca al-Quran dimulai pada pukul 06.45 setelah bel masuk berbunyi sampai pukul 07.00. kegiatan membaca al-Quran ini dipimpin oleh pengurus osis atau guru BK sebagai instruktur dengan menggunakan pengeras suara, sehingga dapat diikuti oleh semua siswa dan guru secara bersama-sama. Jumlah ayat yang dibaca yaitu satu makro, dan dalam membacanya instruktur benar-benar menekankan baik pada ketartilan, tajwid, dan makhorijul hurufnya. Akan tetapi dalam kegiatannya siswa dan guru tidak mempelajari isi dan kandungan dari ayat-ayatnya, mereka hanya melafalkannya saja.



Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, yaitu penulis terlibat langsung dalam kegiatan membaca al-Quran di MAN Kota Tegal. Dalam prosesnya di awal semua siswa ikut membaca al-Quran secara bersama-sama, ketika di tengah-tengah mereka ada yang mengerjakan tugasnya, ngobrol sendiri, dan ada juga yang mengganggu temannya yang sedang membaca al-Quran. Guru yang mendapati hal tersebut pun langsung menegurnya, namun dalam setiap harinya selalu saja ada yang seperti itu. Tapi tak semua siswa seperti itu, banyak diantara mereka yang membaca al-Qurannya dengan sungguh-sungguh dan mengikutinya sampai selesai.<sup>5</sup>

Selain menggunakan observasi untuk mengetahui frekuensi membaca al-Qur'an dan akhlak siswa, penulis juga menggunakan angket untuk mengukurnya, seperti yang akan dibahas pada analisis data.

#### 4. Sarana dan Prasarana MAN Kota Tegal

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di MAN Kota Tegal, maka perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Diantaranya:

##### a. Data Tanah dan Bangunan

Meliputi:

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki 8140 M<sup>2</sup>

---

<sup>5</sup>Observasi penulis, MAN Kota Tegal, 23 Maret 2016

2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat 3690 M<sup>2</sup>, belum bersertifikat 4600 M<sup>2</sup>

3) Luas bangunan seluruhnya 3497 M<sup>2</sup>

b. Ruang dan Gedung

Ruang dan gedung sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena dengan ruang dan gedung yang memadai proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Ruang dan Gedung MAN Kota Tegal**

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi (LKL)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	30	1872	30		
2	R. Kantor/TU	2	90	2		
3	Ruang Kepala	1	45	1		
4	Ruang Guru	1	144	1		
5	Ruang Perpustakaan	1	135	1		
6	Ruang Laboratorium Bhs	2	144	2		
7	Ruang Lab Komputer	2	144	2		
8	Ruang Aula	X	X	X		
9	Ruang UKS	2	12	2		
10	Halaman/Upacara	1	1000	1		
11	Ruang BP	1	72	1		
12	Ruang Ketrampilan	1	72	1		
13	Kantin	3	36	3		
14	WC Guru	3	12	3		
15	WC Siswa	30	180	30		
16	Koperasi	1	26	1		
17	Rumah Penjaga Sekolah	1	16	1		
18	Gudang	1	4	1		

19	Masjid	1	250	1		
20	Lab IPA	3	216	3		
21	Ruang Tamu	1	40	1		

c. Data peralatan dan Inventaris Kantor

Peralatan dan inventaris kantor juga menjadi penunjang proses kegiatan belajar mengajar, berikut peralatan dan inventaris kantor yang dimiliki oleh MAN Kota Tegal, diantaranya:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Peralatan dan Inventaris Kantor**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi (LKL )			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	1659	1615		44	-
2	Mesin Ketik	3		-	3	-
3	Telepon	2	2	-	-	-
4	Komputer Portable Kantor	15	12	1	2	-
5	Kendaraan Roda 2/4	1/1	1	1	-	-
6	Peralatan Lab	3 Pkt	3 Pkt	-	-	-
7	Sound System	2		-	2	-
8	Sarana Olahraga	5	5	-	-	-
9	Sarana Kesenian	15	14	-	1	-
10	Peralatan UKS	6	5	1	-	-
11	Komputer Siswa	42	30	7	5	-
12	AC	27	25	2	-	
13	Laptop	12	3	9		
14	TV LCD	5		5		
15	Handy cam	1		1		
16	Camera	2		2		
17	LCD Proyektor	10		10		
18	Sepeda Motor	1		1		
19	Mobil	1	1			Komite
20		13500 KWH + 13.500 KWH =27000 KWH				

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Data tentang frekuensi membaca al-Quran siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016.**

Data tentang frekuensi membaca al-Quran dapat diperoleh melalui angket yang telah diberikan kepada responden yang berjumlah 36 siswa. Jumlah angket tentang frekuensi membaca al-Quran siswa terdiri dari 12 item pernyataan. Masing-masing pernyataan disertai empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. untuk alternatif jawaban selalu diberi skor 4, untuk alternatif jawaban sering diberi skor 3, untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi skor 2, untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi skor 1.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui hasil angket mengenai frekuensi membaca al-Quran siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Angket Frekuensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas XI MAN**  
**Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016**

Responden	Jawaban Positif				Jawaban Negatif				Jumlah Nihil
	4	3	2	1	1	2	3	4	
1	1	-	6	1	-	-	4	1	33
2	1	1	2	1	4	-	3	1	29
3	2	1	4	1	-	1	2	-	28
4	2	1	4	1	-	2	2	-	32
5	4	2	2	1	-	-	3	1	37
6	1	3	2	4	-	-	2	1	31
7	2	2	2	2	-	-	1	4	39
8	2	2	2	2	-	-	1	3	35
9	3	1	1	3	-	1	1	2	33
10	2	1	2	3	-	-	1	3	33
11	4	1	2	1	1	-	1	2	36
12	3	2	1	2	-	1	2	2	38
13	4	-	4	-	-	-	1	3	37
14	1	0	6	1	-	-	4	-	33
15	1	-	7	-	-	-	4	-	36
16	7	1	-	-	1	-	-	3	44
17	2	1	1	4	1	-	2	1	28
18	1	1	3	3	1	-	-	3	29
19	2	4	-	2	-	-	3	1	35
20	3	-	3	1	-	-	2	3	33
21	2	1	3	2	-	-	3	1	30
22	1	3	3	1	-	3	1	-	34
23	2	1	5	-	-	-	4	-	30
24	1	2	3	1	-	-	3	2	31
25	1	1	5	1	-	-	4	-	36
26	-	2	5	1	-	-	4	-	35
27	3	2	3	0	-	-	2	2	32
28	1	0	2	5	-	-	3	1	40
29	2	2	4	-	-	-	2	2	42
30	3	-	3	2	-	-	1	3	40
31	1	-	4	3	-	-	1	3	45
32	-	2	2	4	-	1	1	2	33

33	-	-	6	2	1	-	3	-	27
34	1	-	3	4	-	-	3	1	33
35	1	1	5	1	1	-	3	-	40
36	1	2	2	3	-	-	3	1	30

Berdasarkan hasil angket frekuensi membaca al-Quran siswa kelas XI MAN Kota Tegal diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval kelas dengan rumus:

a. Mencari range

$$\begin{aligned} R &= H-L+1 \\ &= 45-27+1 \\ &= 19 \end{aligned}$$

b. Menentukan jumlah interval

$$\begin{aligned} M &= 1+ 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,55) \\ &= 1 + 5,11 \\ &= 6,11 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

c. Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{M} \\ &= \frac{19}{6} \\ &= 3,16 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Keterangan:

I : Lebar interval  
R : Range  
M : Jumlah Interval

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

N : Responden

- d. Mencari mean dari tabel distribusi standar deviasi (SD)

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Standar Deviasi X**  
**(Frekuensi Membaca Al-Quran)**

Interval	F	X	X <sup>1</sup>	(X <sup>1</sup> ) <sup>2</sup>	FX <sup>1</sup>	F(X <sup>1</sup> ) <sup>2</sup>
27-29	5	27,5	3	9	15	45
30-32	7	30,5	2	4	14	28
33-35	11	33,5	1	1	11	11
36-38	6	36,5	0	0	0	0
39-41	4	39,5	-1	1	-4	4
42-44	2	42,5	-2	4	-4	8
45-47	1	45,5	-3	9	-3	9
					29	105

$$\begin{aligned}M &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right) \\&= 36,5 + 3 \left( \frac{29}{36} \right) \\&= 36,5 + 3 (0,81) \\&= 36,5 + 2,43 \\&= 38,93\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\&= 3 \sqrt{\frac{105}{36} - \left( \frac{29}{36} \right)^2} \\&= 3 \sqrt{2,92 - 0,81} \\&= 3 \sqrt{2,11}\end{aligned}$$

$$= 3. 1,45$$

$$= 4, 35$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka mean (rata-rata) diperoleh 35 sedangkan standar deviasinya diperoleh 4,23.

- e. Menentukan kualifikasi frekuensi membaca al-Qur'an siswa dengan standar skala lima

$$M + 1,5 SD = 38,93 + 1,5 (4,35) = 45,46 \rightarrow A$$

$$M + 0,5 SD = 38,93 + 0,5 (4,35) = 41,1 \rightarrow B$$

$$M - 0,5 SD = 38,93 - 0,5 (4,35) = 36,76 \rightarrow C$$

$$M - 1,5 SD = 38,93 - 1,5 (4,35) = 32,4 \rightarrow D$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5 SD < 32,4 \rightarrow E$$

Untuk mengetahui kualitas variabel frekuensi membaca al-Quran, perlu dibuat kualitas variabel frekuensi membaca al-Quran sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tabel Kualitas Frekuensi Membaca Al-Quran**

Interval	Nilai	Kategori
45 ke atas	A	Istimewa
41-44	B	Baik Sekali
36-40	C	Baik
32-35	D	Cukup
< dari 32	E	Kurang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi membaca al-Quran siswa kelas XI MAN Kota Tegal termasuk dalam kategori “baik” yaitu pada interval 36-40 dengan nilai rata-rata 38,93.



## 2. Data tentang Akhlak Siswa Kelas XI MAN Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016

Data tentang akhlak dapat diperoleh melalui angket yang telah diberikan kepada responden yang berjumlah 36 siswa. Jumlah angket tentang akhlak yang terdiri-dari 18 pernyataan. Masing-masing pernyataan disertai empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk alternatif jawaban selalu diberi skor 4, untuk alternatif jawaban sering diberi skor 3, untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi skor 2, untuk alternatif jawaban tidak benar diberi skor 1.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui hasil angket mengenai akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Angket Akhlak Siswa Kelas XI MAN Kota Tegal**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

Responden	Jawaban Positif				Jawaban Negatif				Jumlah Nihil
	4	3	2	1	1	2	3	4	
1	7	1	3	-	-	-	3	4	65
2	5	2	4	-	-	-	2	5	60
3	8	1	2	-	-	-	2	5	65
4	8	2	1	-	-	-	2	5	66
5	3	3	5	-	-	-	3	4	57
6	1	4	6	-	-	-	4	3	56
7	4	6	1	-	-	-	3	4	61
8	4	6	1	-	-	-	4	3	60
9	3	2	6	-	-	1	3	3	53

10	5	3	3	-	-	-	2	5	61
11	8	3	-	-	-	-	1	6	68
12	7	3	1	-	-	-	-	7	67
13	10	-	1	-	1	3	1	2	60
14	7	1	3	-	1	2	2	2	56
15	11	-	-	-	-	-	-	7	67
16	9	2	-	-	1	1	2	3	68
17	9	-	2	-	-	-	2	5	68
18	5	3	3	-	-	-	1	6	62
19	4	5	1	1	-	1	2	4	60
20	9	1	1	-	-	-	2	5	56
21	7	1	3	-	-	-	2	5	58
22	8	2	1	-	1	1	1	4	62
23	4	5	2	-	-	-	1	6	56
24	6	1	4	-	-	-	2	4	57
25	7	2	2	-	-	-	-	7	65
26	6	2	3	-	-	-	4	3	64
27	9	-	-	2	2	-	2	3	60
28	4	2	5	-	1	-	2	4	78
29	7	1	3	-	-	-	-	7	65
30	9	1	1	-	-	-	2	5	67
31	4	3	3	1	-	-	-	7	65
32	8	2	-	1	1	1	1	4	61
33	8	-	2	1	1	-	1	5	60
34	4	2	4	1	-	-	2	5	62
35	7	1	2	1	-	-	2	5	75
36	4	6	1	-	-	1	5	1	55

Berdasarkan hasil angket akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval kelas dengan rumus:

a. Mencari range

$$R = H-L$$

$$= 78-53$$

$$= 25$$

b. Menentukan jumlah interval

$$M = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 1 + 3,3 (1,55)$$

$$= 1 + 5,11$$

$$= 6,11 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

c. Menentukan interval kelas

$$I = \frac{R}{M}$$

$$= \frac{25}{6}$$

$$= 4,16 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Keterangan:

I : Lebar interval

R : Range

M : Jumlah Interval

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

N : Responden

d. Mencari mean dari tabel distribusi standar deviasi (SD)

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Standar Deviasi Y**  
**(Akhlaq Siswa)**

Interval	F	X	X <sup>1</sup>	(X <sup>1</sup> ) <sup>2</sup>	FX <sup>1</sup>	F(X <sup>1</sup> ) <sup>2</sup>
53-56	6	53,5	3	9	18	54
57-60	8	56,5	2	4	16	32
61-64	8	59,5	1	1	8	8
65-68	12	62,5	0	0	0	0
69-72	0	65,5	-1	1	0	0
73-76	1	69,5	-2	4	-2	4
77-80	1	72,5	-3	9	-3	9
					37	107

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 65,5 + 4 \left( \frac{37}{107} \right) \\
 &= 65,5 + 4 (0,35) \\
 &= 65,5 + 1,4 \\
 &= 66,9
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{\frac{107}{36} - \left( \frac{37}{36} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{2,97 - 1,06} \\
 &= 4 \sqrt{1,91} \\
 &= 4. 1,38
 \end{aligned}$$

$$= 5,52$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka mean (rata-rata) diperoleh 63,76 sedangkan standar deviasinya diperoleh 3,9.

- e. Menentukan kualifikasi akhlak siswa dengan standar skala lima

$$M + 1,5 SD = 66,9 + 1,5 (5,52) = 75,18 \rightarrow A$$

$$M + 0,5 SD = 66,9 + 0,5 (5,52) = 69,66 \rightarrow B$$

$$M - 0,5 SD = 66,9 - 0,5 (5,52) = 64,14 \rightarrow C$$

$$M - 1,5 SD = 66,9 - 1,5 (5,52) = 58,62 \rightarrow D$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5 SD < 58,62 \rightarrow E$$

Untuk mengetahui kualitas variabel frekuensi membaca al-Quran, perlu dibuat kualitas variabel frekuensi membaca al-Quran sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tabel Kualitas Akhlak Siswa**

Interval	Nilai	Kategori
75 ke atas	A	Istimewa
69-74	B	Baik Sekali
64-68	C	Baik
58-63	D	Cukup
< dari 58	E	Kurang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal termasuk dalam kategori “baik” yaitu pada interval 64-68 dengan nilai rata-rata 66,9.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan antara frekuensi membaca al-Quran (variabel X) dengan akhlak (variabel Y). Untuk memudahkan jalannya analisis kedua variabel tersebut, maka peneliti tampilkan tabel hasil kerja koefisien korelasi antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Data Hasil Kerja Koefisien Korelasi antara**  
**Variabel X (frekuensi Membaca Al-Quran) dan Variabel**  
**Y (Akhlak Siswa)**

NO	RESPONDEN	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	R-1	33	1089	65	4225	2145
2	R-2	29	841	60	3600	1740
3	R-3	28	784	65	4225	1820
4	R-4	32	1024	66	4356	2112
5	R-5	37	1369	57	3249	2109
6	R-6	31	961	56	3136	1736
7	R-7	39	1521	61	3721	2379
8	R-8	35	1225	60	3600	2100
9	R-9	33	1089	53	2809	1749
10	R-10	33	1089	61	3721	2013
11	R-11	36	1296	68	4624	2448
12	R-12	38	1444	67	4489	2546
13	R-13	37	1369	60	3600	2220
14	R-14	33	1089	56	3136	1848
15	R-15	36	1296	67	4489	2412
16	R-16	44	1936	68	4624	2992
17	R-17	28	784	68	4624	1904

18	R-18	29	841	62	3844	1798
19	R-19	35	1225	60	3600	2100
20	R-20	33	1089	56	3136	1848
21	R-21	30	900	58	3364	1740
22	R-22	34	1156	62	3844	2108
23	R-23	30	900	56	3136	1680
24	R-24	31	961	57	3249	1767
25	R-25	36	1296	65	4225	2340
26	R-26	35	1225	64	4096	2240
27	R-27	32	1024	60	3600	1920
28	R-28	40	1600	78	6084	3120
29	R-29	42	1764	65	4225	2730
30	R-30	40	1600	67	4489	2680
31	R-31	45	2025	65	4225	2925
32	R-32	33	1089	61	3721	2013
33	R-33	27	729	60	3600	1620
34	R-34	33	1089	62	3844	2046
35	R-35	40	1600	75	5625	3000
36	R-36	30	900	55	3025	1650
	Jumlah	1212	41598	2241	140655	75850

Dari tabel data di atas, diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 36$$

$$\sum X = 1212$$

$$\sum Y = 2241$$

$$\sum X^2 = 41598$$

$$\sum Y^2 = 140655$$

$$\sum XY = 75850$$

Setelah diketahui hasil koefisien korelasinya, langkah selanjutnya adalah Mencari korelasi antara prediktor X dn Y dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*:

- a. Mencari korelasi antara variabel X dan Y

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{36 \cdot 75850 - (1212)(2241)}{\sqrt{\{36 \cdot 41598 - (1212)^2\} \{36 \cdot 140655 - (2241)^2\}}} \\
 &= \frac{2730600 - 2716092}{\sqrt{\{1497528 - 1468944\} \{5063580 - 5022081\}}} \\
 &= \frac{14508}{\sqrt{(28584)(41499)}} \\
 &= \frac{14508}{\sqrt{1186207416}} \\
 &= \frac{14508}{34441,362} \\
 &= 0,421
 \end{aligned}$$

Adapun koefisien korelasi determinasi  $r^2 = 0,177241$ .

Hasil tersebut kemudian di konsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 1% dan 5% yaitu 0,329 dan 0,424. Dikarenakan  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  sehingga signifikan, yakni ada hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak..

- b. Menguji korelasi antara variabel X dan Y

Untuk menguji korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat melalui uji t yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,421 \sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,177241}}
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
&= \frac{0,003 \sqrt{34}}{\sqrt{1-0,177241}} \\
&= \frac{0,421 \cdot 5,830}{\sqrt{0,822759}} \\
&= \frac{2,45443}{0,9070} \\
&= 2,71
\end{aligned}$$

Setelah diadakan uji hipotesis melalui  $t_{hitung} = 2,71$  maka hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1 % dan 5 % yaitu 1,690 dan 1,690. Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga ada hubungan yang signifikan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa.

#### **D. Pembahasan Peneliti**

Data yang diperoleh dari lapangan telah diolah melalui tahapan dan menggunakan metode-metode yang terstruktur kemudian hasil akhir yang diperoleh tersebut menentukan apakah hipotesis peneliti diterima atau ditolak.

Analisis ini merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil  $r_{xy}$  yang telah diketahui dengan tabel ( $r_t$  5% dan 1%) dengan kemungkinan sebagai berikut:

1. Apabila  $r_{xy}$  sama atau lebih besar dari  $r_t$  (baik untuk taraf 1% maupun 5% maka signifikan (hipotesis diterima).
2. Apabila  $r_{xy}$  sama atau lebih kecil dari  $r_t$  (baik untuk taraf 1% maupun 5% maka non signifikan (hipotesis tidak diterima).

Dari analisis product moment yaitu hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016 diketahui:

$$r_{xy} : 0,421$$

$$r_t : \text{Untuk 5\% diperoleh: } 0,329$$

$$\text{Untuk 1\% diperoleh: } 0,424$$

$$\text{Perbandingan antara } r_t \quad 5\% = 0,421 : 0,329 \text{ (signifikan)}$$

Berdasarkan pengujian di atas juga diketahui bahwa:

$$t_{hitung} : 2,71$$

$$t_{tabel} : \text{Untuk 5\% diperoleh: } 2,71 : 0,681 \text{ (signifikan)}$$

$$: \text{Untuk 1\% diperoleh: } 2,71 : 1,690 \text{ (signifikan)}$$

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis uji hipotesis diatas dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dan hipotesis yang diterima berbunyi ada hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016.

Nilai  $t_{hitung}$  2,71 tersebut, menunjukkan bahwa hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016 agak lemah dan signifikan. Frekuensi membaca al-Quran memiliki hubungan terhadap akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

### **1. Keterbatasan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MAN Kota Tegal untuk dijadikan tempat penelitian.

### **2. Keterbatasan Biaya**

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, namun biaya memegang peranan yang sangat penting dalam menyukkseskan penelitian. Peneliti juga menyadari bahwa dengan biaya minim penelitian akan terhambat.

### **3. Keterbatasan Waktu**

Disamping faktor tempat dan biaya, waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu yang lama. Hal ini menyebabkan penelitian yang seharusnya cepat selesai, justru terlambat dikarenakan banyak hal yang terjadi. Meskipun demikian, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini berjalan dengan sukses dan lancar.

### **4. Kemampuan Penulis**

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016”, maka secara garis besar dari data lapangan dapat disimpulkan bahwa:

Frekuensi membaca al-Quran yang dilakukan oleh siswa MAN Kota Tegal diperoleh rata-rata 38,93 yang terletak pada interval 36-40 sebanyak 36 siswa sehingga berada dalam kategori “baik”.

Akhlaq siswa memiliki rata-rata 66,9 yang terletak pada interval 65-68 sebanyak 36 siswa sehingga berada dalam kategori “baik”.

Setelah dilakukan uji hipotesis mengatakan bahwa ada hubungan antara frekuensi membaca al-Quran dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,71 yang kemudian dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan  $df = 34$ . Pada taraf signifikansi 5%  $t_{tabel}=0,681$ ; pada taraf signifikansi 1%  $t_{tabel} = 1,690$ , sehingga antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi dan signifikan.

Dengan demikian mengatakan bahwa hubungan antara frekuensi membaca al-Quran mempunyai hubungan yang positif dengan akhlak siswa kelas XI MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016, karena semakin tinggi tingkat keseringan membaca al-Quran maka setinggi baik pula akhlak seseorang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

### 1. Bagi MAN Kota Tegal

Dalam hal ini, hendaknya pihak sekolah lebih mengarahkan dan memotivasi siswa agar lebih meningkatkan tingkat keseringan dalam membaca al-Quran, yang mana tidak hanya membaca saja melainkan juga mempelajari artinya supaya siswa dapat mengamalkan isi yang terkandung dalam al-Quran dan tercermin insan yang berakhlak Qurani.

## 2. Bagi Siswa

- a. Peserta didik hendaknya selalu memperhatikan apa yang diajarkan oleh pendidik dan selalu responsif terhadap kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan oleh pendidik
- b. Peserta didik hendaknya selalu mengamalkan apa yang disampaikan pendidik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih memaksimalkan waktu luang untuk bisa mengerjakan dengan baik dan teliti, supaya tidak ada kekeliruan dalam perhitungan.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur  
Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah

melimpahkan *rahmat* dan *hidayat*-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan semaksimal mungkin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif senantiasa penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan, dukungan, sumbangsih pemikiran demi terselesaikannya pembuatan skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga. Teriring doa semoga Allah SWT menerima amal baik mereka dan membalas kebaikan tersebut dengan berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta:Amzah.
- Al Hilali, Majdi. 2004. *Manajemen Sqi*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ash Shidieqy, Teungku Hasby. 1990. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiyah. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dokumentasi MAN Kota Tegal tentang *Rekapitulasi Siswa MAN Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Faried, Ahmad. 1999. *Menyucikan Jiwa*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Faris, Abdul Qadir Abu. *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Frequency: the number of occurrences of the several values of some variable.” S. Reber, Artthur & Emily S. Rebe1995. *The Penguin Dictionary Of Psychology*, 2<sup>nd</sup> Ed. New York: Penguin Books.
- Fuad, Isnaeni dan Fuad Kauma. 2001. *100 Panduan Hidup Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ichwan, Mohammad Nor. 2005. *Belajar Al-Quran*. Semarang: RaSAIL.

- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Kemdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'a*. Jakarta: AMZAH.
- Madyan, Ahmad Shams. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mubarok, Zaky. 2003. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Musbikin, Imam. 2014. *Mutiara Al-Quran (Khasanah Ilmu tafsir & Al-Quran)*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Muslim, Imam. Ttp. *Shahih Muslim*. Juz 1. Beirut: Dar al-Kutub.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2011. *Kepribadian Qurani*. Jakarta: AMZAH.
- Nur Hidayah. 2014. "Hubungan antara pemahaman Nilai-nilai Memakai Jilbab dengan Akhlak Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Kendal tahun ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang.



Observasi penulis, MAN Kota Tegal, 23 Maret 2016

Pedak, Mustamir. 2002. *Qur'anic Super Healing*. Semarang: Pustaka Nuun.

Rachman, M. Fauzi. 2012. *Islamic Relationship*. Jakarta: Erlangga.

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Riza Rahmawati, "Kebiasaan Membaca Al-Quran dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMK Muhamadiyah 1 Semarang", *Skripsi* (Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang, 2015)

Sensa, Muhammad Djarot. 2005. *Komunikasi Quraniah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*. Bandung: Pustaka Islamika.

Shihab, M. Quraish. 2009. *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan.

\_\_\_\_\_. 2012. *AL-LUBAB*. Tangerang: Lentera Hati.

Shomad, Abdus Muhyidin. 2007. *Etika Bergaul: Di Tengah Gelombang Perubahan (Akjian Kitab Kuning)*. Surabaya: Khalista.

Sudjono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta

\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Joko. 2007. *Menuju Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sussiyanti. 2010. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Syarif, Ulil Amri. 2012 *Pendidikan karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syukur, M. Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Ulwan, Abdul Nashih. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Anak*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Aida Karya.
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia.

*Lampiran 1*

**KISI-KISI ANGKET**

Variabel	Indikator	Item Soal	
		Positif	Negatif
X	Seringnya membaca al-Quran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 18, 19	7, 10, 11, 14, 15, 15, 17, 20
Y	a. Akhlak kepada Allah	1, 2, 3,	4, 5
	b. Akhlak kepada orang tua	2, 3, 5	1, 4
	c. Akhlak kepada guru	1, 5	2, 3, 4
	d. Akhlak kepada teman	1, 3, 4, 5	2

## Lampiran 2

### Daftar Nama Responden Uji Coba Angket Tentang Frekuensi Membaca Al-Quran dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	KODE	NAMA
1	UC-1	Nur Aisyah
2	UC-2	Anggi Putri Handayani
3	UC-3	Rohmawati
4	UC-4	Qutrotun Nadha Azzainiyah
5	UC-5	Yulinar Kiptiyana
6	UC-6	M. Nur Ramadhanu
7	UC-7	M. Nurul Muttaqin
8	UC-8	Nurodholam Adjie P.
9	UC-9	Yuni Kartika
10	UC-10	M. Amarul Fallah
11	UC-11	Siti Amalia Nikmah
12	UC-12	Tri Mulya P.
13	UC-13	Nurul Azizah
14	UC-14	Supriyatin
15	UC-15	Umi Khoziyah
16	UC-16	Desti Ramadhina
17	UC-17	Heni Hartati
18	UC-18	Sisi Restu V.
19	UC-19	Titin Noviatin
20	UC-20	Tri Aji Amaliana
21	UC-21	Linda Dwi A
22	UC-22	Sofanji
23	UC-23	Vinka Mutiara V.
24	UC-24	Dewi Safira
25	UC-25	Sahrul Muamar
26	UC-26	Bangkit Prabowo
27	UC-27	M. Nur Rifa'i
28	UC-28	Lia Hikmatul Maula
29	UC-29	Asbiq Malaya
30	UC-30	Pamelia Kristin S.
31	UC-31	Diah Septi Ani
32	UC-32	Putri Aulia Arahmi
33	UC-33	Arina Ayuningtyas
34	UC-34	Anggun Mumpuni
35	UC-35	Nurkiki Amanah I
36	UC-36	Asyiah Safitri

**INSTRUMEN UJI COBA ANGKET TENTANG HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI  
MEMBACA AL-QURAN DENGAN AKHLAK SISWA KELAS XII TAHUN  
PELAJARAN 2015/2016**

**A. IDENTITAS**

Nama : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

**PENGANTAR**

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban a, b, c, dan d dengan memberi tanda (x) sesuai pertanyaan.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah ketika menjawab pertanyaan ini.
4. Apapun jawaban anda, tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.
5. Kejujuran anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti.
6. Peneliti menjamin kerahasiaan anda.

**B. DAFTAR PERNYATAAN**

**I. Frekuensi Membaca al-Quran**

**Seringnya membaca al-Quran**

1. Apakah setelah shalat subuh anda terbiasa membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah setelah shalat dzuhur anda terbiasa membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah setelah shalat ashar anda terbiasa membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
4. Apakah setelah shalat maghrib anda terbiasa membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah setelah shalat isya' anda terbiasa membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah

6. Ketika ada waktu luang apakah anda pergunakan untuk membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
7. Ketika sedang sibuk, apakah anda meninggalkan membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
8. Berapa kali anda mengkhhatamkan al-Quran dalam satu bulan?
  - a. 4 Kali
  - b. 3 Kali
  - c. 2 Kali
  - d. Sekali
9. Setiap kali membaca al-Quran berapa halaman yang anda selesaikan?
  - a. 4 Halaman
  - b. 3 Halaman
  - c. 2 Halaman
  - d. 1 Halaman
10. Ketika sedang sedih apakah anda meninggalkan membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
11. Apakah anda membaca al-Quran di waktu yang ditentukan saja?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah anda tetap membaca al-Quran walau hanya satu ayat pada setiap harinya?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah anda membaca al-Quran setiap pagi di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Ketika sedang sakit apakah anda meninggalkan membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
15. Ketika sedang malas apakah anda membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
16. Ketika sedang malas apakah anda meninggalkan membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
17. Apakah anda membaca al-Quran ketika diperintah orang tua saja?

- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
18. Dalam sehari anda membaca al-Quran berapa kali?
- a. 4 kali
  - b. 3 kali
  - c. 2 kali
  - d. 1 kali
19. Dalam seminggu anda membaca al-Quran berapa kali?
- a. 4 kali
  - b. 3 kali
  - c. 2 kali
  - d. 1 kali
20. Apakah anda memperbanyak membaca al-Quran ketika dibulan puasa saja?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah

## **II. Akhlak**

### **A. Akhlak kepada Allah**

1. Apakah anda mengerjakan shalat lima waktu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah anda mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah anda senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Pernahkah anda bersedekah hanya karena ingin mendapat pizjian?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah anda mengingat Allah ketika sedang mendapat cobaan saja?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

### **B. Akhlak kepada Orang tua**

1. Apakah anda membantu orang tua karena pamrih?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

2. Ketika berbicara dengan orang tua, apakah anda berbicara dengan kata-kata yang baik ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Setelah shalat apakah anda mendoakan kedua orang tua?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Pernahkan anda memanggil orang tua dengan nama terangnya?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah anda membiasakan berterima kasih atas apa-apa yang orang tua berikan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

#### **C. Akhlak kepada Guru**

1. Ketika bertemu dengan guru apakah anda mengucapkan salam?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah membantah pendapat guru?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah anda bertanya kepada guru saat guru sedang berjalan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah anda pernah membicarakan keburukan guru kepada teman?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah anda pernah silaturahmi ke rumah guru?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

#### **D. Akhlak kepada Teman**

1. Apakah anda senantiasa menyimpan rahasia teman?
  - a. Selalu
  - c. Kadang-kadang



- b. Sering d. Tidak pernah
2. Apakah anda biasa menggunjing orang lain ketika bersama teman?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
3. Ketika teman anda mengalami kesulitan, apakah anda senantiasa membantunya ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
4. Apakah anda menasehati teman ketika dia salah?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
5. Apakah anda senantiasa memuji kebiakan teman?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah

#### Lampiran 4

### PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR SOAL UJI COBA ANGKET FREKUENSI MEMBACA AL-QURAN DENGAN AKHLAK

Analisis validitas dari hasil uji coba instrument tes adalah dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara item (X) dengan skor total (Y)

$X$  : Skor setiap item

$Y$  : Skor total

$N$  : Jumlah responden

Kriteria :

Angket valid jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no 1, untuk pertanyaan lain dihitung dengan cara yang sama:

NO	RESPONDEN	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	UC-1	1	1	108	11664	108

2	UC-2	2	4	103	10609	206
3	UC-3	1	1	101	10201	101
4	UC-4	3	9	115	13225	345
5	UC-5	2	4	104	10816	208
6	UC-6	2	4	100	10000	200
7	UC-7	2	4	105	11025	210
8	UC-8	2	4	102	10404	204
9	UC-9	1	1	99	9801	99
10	UC-10	1	1	109	11881	109
11	UC-11	2	4	96	9216	192
12	UC-12	2	4	100	10000	200
13	UC-13	1	1	95	9025	95
14	UC-14	1	1	96	9216	96
15	UC-15	2	4	92	8464	184
16	UC-16	2	4	89	7921	178
17	UC-17	2	4	86	7396	172
18	UC-18	2	4	92	8464	184
19	UC-19	2	4	110	12100	220
20	UC-20	1	1	110	12100	110
21	UC-21	2	4	107	11449	214
22	UC-22	2	4	112	12544	224
23	UC-23	2	4	107	11449	214
24	UC-24	2	4	103	10609	206
25	UC-25	2	4	93	8649	186
26	UC-26	2	4	114	12996	228
27	UC-27	1	1	97	9409	97
28	UC-28	2	4	95	9025	190
29	UC-29	2	4	108	11664	216
30	UC-30	2	4	94	8836	188
31	UC-31	2	4	92	8464	184
32	UC-32	1	1	99	9801	99
33	UC-33	2	4	110	12100	220
34	UC-34	1	1	99	9801	99
35	UC-35	2	4	91	8281	182
36	UC-36	3	9	113	12769	339
	Jumlah	64	124	3646	371374	6507

Berdasarkan table di atas diperoleh:

$$N = 36$$

$$\Sigma X = 64$$

$$\Sigma Y = 3646$$

$$(\sum X)^2 = 4096$$

$$\sum X^2 = 124$$

$$\sum XY = 6507$$

$$\sum Y^2 = 371374$$

$$(\sum Y)^2 = 13293316$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(6507) - 64(3646)}{\sqrt{\{36(124) - 4096\} \{36(371374) - 13293316\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{234252 - 233344}{\sqrt{\{4464 - 4096\} \{13369464 - 13293316\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{908}{\sqrt{28022464}}$$

$$r_{xy} = 0,1715$$

Pada  $\alpha = 5 \%$  dengan  $N = 36$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} 0,329$  dan perhitungan di atas diperoleh  $r_{xy} = 0,1715$ . Karena  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  ( $0,1715 > 0,329$ ) maka soal nomor 1 dinyatakan tidak valid. Dan untuk menghitung validitas butir soal lainnya adalah dengan menggunakan cara yang sama.

## Lampiran 5

### PERHITUNGAN RELIABILITAS BUTIR SOAL UJI COBA INSTRUMEN ANGKET FREKUENSI MEMBACA AL-QURAN DENGAN AKHLAK

Untuk mengetahui reliabilitas tes uraian digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

Rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$N$  = banyaknya butir soal

1 = bilangan konstan

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal

$S_i^2$  = varians total

Untuk mendapatkan nilai koefisien reliabilitas perlu menghitung dahulu jumlah kuadrat varian tiap butir dan kuadrat varian total. Rumus jumlah kuadrat varian tiap butir sebagai berikut:

$$\sum S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Berikut perhitungan kuadrat varian pertanyaan nomor satu, untuk butir pertanyaan yang lain dihitung dengan cara yang sama.

$$S_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{124 - \frac{4096}{36}}{36} = \frac{124 - 113,777778}{36} = 0,283951$$

Berdasarkan tabel pada data hasil uji coba lebih luas diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum S_i^2 &= S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + \dots + S_{42}^2 \\ &= 0,283951 + 0,4159 + 0,27778 + \dots + 0,66667 \\ &= 13,86574 \end{aligned}$$

Varian total dihitung dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} = \frac{371374 - \frac{13293316}{36}}{36} = 58,75617284$$

Koefisien reliabilitas adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] = \left[ \frac{35}{35-1} \right] \left[ 1 - \frac{13,86574}{58,75617284} \right] = [1,02941176] [1 - 0,2359878] = 0,785841106$$

Pada taraf signifikansi 5 %, dengan  $N = 36$ , diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,329$ . Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

Lampiran 6

**DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN**  
**(Siswa kelas XI MAN Kota Tegal)**

No.	Nama	Kelas
1	Mardiana Safitri	XI. IS
2	Kafli Misbah Nurrizki	XI. IS
3	Prisinta Ayu Lestari	XI. IS
4	Nur Hikmah	XI. IS
5	Laelatus Sholikhah M.	XI. IS
6	Dheastry Rosiani	XI. IS
7	Trisnaika Pratiwi	XI. IS
8	Dwi Ayu P.	XI. IS
9	Radika Restu A.	XI. IS
10	Moh. Taufan N.	XI. IS
11	Ismi Faiqoh	XI. IA
12	Santi Komala Sari	XI. IA
13	Rizki Khasanatun	XI. IA
14	Tiara Akhmelia	XI. IA
15	Ismi Choerunisa	XI. IA
16	Putri Marinda Amini	XI. IA
17	Irma Khoirunnisa	XI. IA
18	Moh. Hamdani	XI. IA
19	Nur Baiti Laili	XI. IA
20	Siwi Nur Kharisma W.	XI. IA
21	Andarangga S.	XI. IA
22	Zilfi Nurul Deni	XI. IA
23	Merliandra Gita H.	XI. AGAMA
24	Wantyy	XI. AGAMA
25	Moh. Prawira Yudha	XI. AGAMA
26	Moh. Jafar Sidik	XI. AGAMA
27	Atika Wulandari	XI. AGAMA
28	Itsnaeni Fauziyah	XI. AGAMA
29	Wiwi Amanatun Nisa	XI. AGAMA
30	Dimas Iman Santosa	XI. AGAMA
31	Fauzan Taufiqurrahman	XI. AGAMA
32	Moh. Zuhul Munir	XI. AGAMA
33	Aditia Pratama	XI. AGAMA
34	Nikmatus Sa'diyah	XI. AGAMA
35	Fitri Muhiyati	XI. AGAMA
36	Nurdin Aziz	XI. AGAMA

**INSTRUMEN ANGKET TENTANG HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI  
MEMBACA AL-QURAN DENGAN AKHLAK SISWA KELAS XII TAHUN  
PELAJARAN 2015/2016**

**A. IDENTITAS**

Nama : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

**PENGANTAR**

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban a, b, c, dan d dengan memberi tanda (x) sesuai pertanyaan.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah ketika menjawab pertanyaan ini.
4. Apapun jawaban anda, tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.
5. Kejujuran anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti.
6. Peneliti menjamin kerahasiaan anda.

**B. DAFTAR PERNYATAAN**

**I. Frekuensi Membaca al-Quran**

**Seringnya membaca al-Quran**

1. Apakah anda membaca al-Quran ketika diperintah orang tua saja?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah setelah shalat maghrib anda terbiasa membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah setelah shalat isya' anda terbiasa membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
4. Ketika ada waktu luang apakah anda pergunkan untuk membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
5. Dalam sehari berapa juz yang anda baca?
  - a. 4 juz
  - b. 3 juz
  - c. 2 juz
  - d. 1 juz

6. Setiap kali membaca al-Quran berapa halaman yang anda selesaikan?
  - a. 4 Halaman
  - b. 3 Halaman
  - c. 2 Halaman
  - d. 1 Halaman
7. Ketika sedang sedih apakah anda meninggalkan membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
8. Apakah anda membaca al-Quran di waktu yang ditentukan saja?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah anda tetap membaca al-Quran walau hanya satu ayat pada setiap harinya?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah anda membaca al-Quran setiap pagi di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Ketika sedang sakit apakah anda meninggalkan membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
12. Ketika sedang malas apakah anda membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Ketika sedang malas apakah anda meninggalkan membaca al-Quran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
14. Apakah anda membaca al-Quran ketika diperintah orang tua saja?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Dalam sehari anda membaca al-Quran berapa kali?
  - a. 4 kali
  - b. 3 kali
  - c. 2 kali
  - d. 1 kali
16. Dalam seminggu anda membaca al-Quran berapa kali?
  - a. 4 kali
  - b. 3 kali
  - c. 2 kali
  - d. 1 kali
17. Apakah anda memperbanyak membaca al-Quran ketika puasa saja?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

## **II. Akhlak**

### **Akhlak kepada Allah**

18. Apakah anda mengerjakan shalat lima waktu?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

19. Apakah anda mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

20. Apakah anda senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

21. Pernahkah anda bersedekah hanya karena ingin mendapat pijian?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

22. Apakah anda mengingat Allah ketika sedang mendapat cobaan saja?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

### **Akhlak kepada Orang tua**

23. Apakah anda membantu orang tua karena pamrih?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

24. Ketika berbicara dengan orang tua, apakah anda berbicara dengan kata-kata yang baik ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

25. Pernahkan anda memanggil orang tua dengan nama terangnya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

26. Apakah anda membiasakan berterima kasih atas apa-apa yang orang tua berikan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah



### **Akhlak kepada Guru**

27. Ketika bertemu dengan guru apakah anda mengucapkan salam?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
28. Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah membantah pendapat guru?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
29. Apakah anda pernah membicarakan keburukan guru kepada teman?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
30. Apakah anda pernah silaturahmi ke rumah guru?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

### **Akhlak kepada Teman**

31. Apakah anda senantiasa menyimpan rahasia teman?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
32. Apakah anda biasa menggunjing orang lain ketika bersama teman?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
33. Ketika teman anda mengalami kesulitan, apakah anda senantiasa membantunya ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
34. Apakah anda menasehati teman ketika dia salah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
35. Apakah anda senantiasa memuji kebiakan teman?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

Selamat mengerjakan.

## Lampiran

## PERHITUNGAN VALIDITAS DAN REALIBITAS UJI COBA INSTRUMEN ANGKET

[illegible]

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	4	4	2	4	4	4	3	4	3
3	4	4	2	2	2	4	3	4	4
3	3	4	2	1	2	4	4	4	4
4	4	4	3	2	2	4	4	4	4
3	4	3	2	2	4	4	4	4	4
3	2	4	2	1	2	4	4	4	3
3	1	4	3	2	3	4	4	4	4
2	1	4	2	2	4	4	4	4	4
3	3	4	2	2	4	4	4	4	4
2	3	4	2	2	4	4	4	4	4
3	4	4	2	2	4	4	4	4	3
2	4	3	3	3	4	4	4	4	3
3	2	4	2	2	4	3	4	4	1
2	3	4	2	1	2	2	4	4	4
3	3	3	1	2	2	3	3	4	4
3	2	4	2	1	2	3	3	4	3
3	3	3	1	1	2	3	3	3	3
3	4	3	2	2	2	4	3	3	4
3	2	4	2	2	3	3	4	4	4
3	3	4	2	3	4	4	4	4	4
4	3	4	2	1	4	4	4	4	4
3	4	4	2	2	4	3	4	4	4
3	4	4	2	2	4	3	4	4	4
3	2	4	2	2	3	4	4	4	4
2	2	2	2	2	3	3	4	4	4
3	4	4	2	2	4	4	4	4	4
2	2	4	2	2	4	4	4	4	4
3	4	4	1	2	2	3	4	4	4
3	4	4	3	2	3	4	4	4	4
2	3	4	3	2	4	4	4	3	3
3	2	2	1	2	3	4	4	4	4
3	3	4	3	2	2	4	4	4	4
3	4	4	2	2	4	4	4	4	3
2	4	4	2	1	4	4	4	4	3
3	2	4	2	1	2	3	3	4	3
4	4	4	2	3	3	4	4	4	4
104	110	135	74	69	113	132	137	141	131
0,3717	0,3444	0,4476	0,3695	0,4180	0,3989	0,3667	0,4390	0,4174	0,3369
0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	valid	VALID	VALID	VALID
0,32099	0,8858	0,29861	0,27469	0,40972	0,78627	0,27778	0,15664	0,07639	0,39738
58,75617284									
0,785841106									
RELIABEL									

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
4	4	4	4	2	2	4	4	3	3
1	4	4	4	4	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	3	4	1
4	4	4	4	4	4	3	2	4	3
3	3	4	4	3	4	4	3	3	2
4	4	4	4	2	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	3	4	2	3	2
4	4	4	4	4	3	4	3	3	2
4	3	4	2	4	4	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	2	4	3	3	1
4	3	4	4	3	2	3	4	3	1
3	3	4	4	3	2	4	4	4	2
3	4	4	4	3	2	4	4	4	1
3	3	4	4	3	3	4	3	3	2
3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	3	3	2	3	3	4	2
3	4	4	4	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	1
4	4	4	4	3	2	4	4	4	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	2
4	3	3	4	4	2	4	4	4	1
4	3	4	4	3	3	4	4	4	2
4	3	4	4	4	2	3	4	3	1
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	4	4	3	2	4	4	3	2
3	3	4	4	3	2	3	3	3	1
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
3	3	4	3	3	4	2	3	3	2
3	3	4	3	2	2	4	4	3	2
4	3	4	3	4	3	4	4	3	2
4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
4	4	4	4	3	4	4	3	4	1
4	4	4	3	4	3	4	3	3	1
4	4	4	3	3	4	4	3	4	2
129	128	143	135	122	107	132	120	123	121
0,3972	0,3752	-0,1262	0,3639	0,3996	0,4711	0,3805	-0,0460	0,3957	0,3463
0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329
VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	valid	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID
0,40972	0,24691	0,02701	0,24306	0,40432	0,69367	0,27778	0,33333	0,24306	0,74923
58,75617284									
0,785841106									
reliabel									

31	32	33	34	35	Y	Y^2
3	4	4	4	3	108	11664
3	4	4	4	4	103	10609
2	4	4	4	3	101	10201
4	3	4	4	4	115	13225
4	4	3	4	2	104	10816
4	3	4	3	4	100	10000
3	3	4	4	4	105	11025
2	3	4	4	4	102	10404
4	3	3	3	3	99	9801
4	4	4	4	4	109	11881
2	3	4	2	2	96	9216
2	3	4	3	3	100	10000
4	3	4	4	1	95	9025
4	4	4	4	4	96	9216
2	3	3	3	2	92	8464
3	3	3	4	2	89	7921
3	3	4	4	2	86	7396
3	3	3	3	2	92	8464
4	3	4	4	4	110	12100
3	4	4	4	3	110	12100
4	4	4	4	3	107	11449
4	4	4	4	4	112	12544
4	4	3	4	3	107	11449
3	4	3	4	2	103	10609
4	4	3	4	2	93	8649
3	4	4	4	3	114	12996
4	3	3	3	3	97	9409
2	3	3	3	4	95	9025
4	3	4	3	3	108	11664
3	2	3	3	3	94	8836
4	3	3	3	3	92	8464
3	3	3	3	3	99	9801
4	3	3	4	4	110	12100
4	3	3	3	2	99	9801
4	3	2	2	3	91	8281
4	3	3	3	3	113	12769
121	120	126	127	108	3646	371374
0,2624	0,3965	0,4130	0,4088	0,5015		
0,329		0,329	0,329	0,329		
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID		
0,56404	0,27778	0,30556	0,36034	0,66667	13,8657	
58,75617284						
0,785841106						
reliabel						

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Riska Safitri
2. Tempat/tanggal lahir : Tegal, 28 Oktober 1994
3. NIM : 123111176
4. Alamat Rumah : Purwahamba RT 05/ RW II, Kec. Suradadi, Kab. Tegal.
5. No. HP : 085742830028
6. E-mail : rsafitri746@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Islamiyah Purwahamba : lulus tahun 2006
  - b. Smp Negeri 8 Kota Tegal : lulus tahun 2009
  - c. MAN Kota Tegal : lulus tahun 2012
  - d. S1 UIN Walisongo Semarang :
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Taman Pendidikan Quran Darunnajah Purwahamba
  - b. Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Semarang, 7 Juni 2016

**Riska Safitri**  
NIM. 123111176